

**PENERAPAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA PAPAN PAKU UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI BANGUN DATAR
SISWA KELAS III MIN 14 ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

YURI USMAWARNI

NIM. 200209034

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSALAM-BANDA ACEH
2024 /1446**

**APLIKASI MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA PAPAN PAKU UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI BANGUN DATAR
SISWA KELAS III MIN 14 ACEH SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

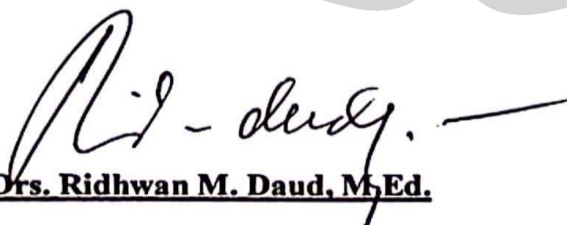
Diajukan Oleh :

**YURI USMAWARNI
NIM. 200209034**


**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I AR - RANIRY Pembimbing II


Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.

Nip. 196505162000031001


Dr. Herawati., M.Pd

NIP. 198204042015032005

**PENERAPAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA PAPAN PAKU UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI BANGUN DATAR
SISWA KELAS III MIN 14 ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/ Tanggal :

Kamis, 11 Juli 2024
5 Muharram 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



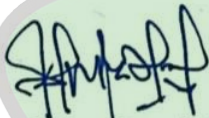
Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.
NIP. 196505162000031001

Sekretaris,



Dr. Herawati, M. Pd.
NIP. 198204042015032005

Penguji I,



Zikra Havati, M.Pd.
NIP. 198410012015032005

Penguji II,



Syahidan Nurdin, M.Pd.
NIP. 198104282009101002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darmasalam Banda Aceh



Prof. Saiful Malik, S.Ag., MA., M.Ed. Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuri Usmawarni
NIM : 200209034
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) Dengan Menggunakan Media Papan Paku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas III MIN 14 Aceh Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

AR - R A N I R Y

Banda Aceh, 25 Juni 2024

Yang Menyatakan



(Yuri Usmawarni)
NIM. 200209034

ABSTRAK

Nama : Yuri Usmawarni
NIM : 200209034
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Judul Skripsi : Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) Dengan Menggunakan Media Papan Paku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas III MIN 14 Aceh Selatan.
Pembimbing I : Drs. Ridwan M. Daud, M.Ed.
Pembimbing II : Dr. Herawati., M.Pd
Kata Kunci : Model *Numbered Head Together*, Media Papan Paku, Hasil Belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penggunaan media dan model dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan suasana belajar kurang menyenangkan. Kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan yang disampaikan guru menyebabkan siswa kurang dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Oleh karena itu sangat diperlukan penggunaan model dan media pembelajaran dalam menunjang keberhasilan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Numbered Head Together* (NHT) dengan menggunakan media papan paku. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* adalah pembelajaran yang dilakukan secara kelompok, masing-masing kelompok diberi nomor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa dalam penerapan *Numbered Head Together* (NHT) dengan menggunakan media papan paku. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek penelitian siswa kelas IIIb yang berjumlah 24 siswa, dengan KKM individual 75 dan klasikal 80. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan tes kemudian dianalisis dengan rumus rata-rata. Berdasarkan hasil penelitian bahwa: (1) Aktivitas guru pada siklus I dengan kategori baik yaitu 74,07. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 83,3 dengan kategori sangat baik. (2) Aktivitas siswa pada siklus I dalam kategori baik yaitu 67,56. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 90 dengan kategori baik sekali. (3) Hasil tes pada siklus I diperoleh sebesar 70,83 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,66 dengan jumlah siswa yang tuntas 22 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal dalam kategori tuntas dengan nilai 80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan *Numbered Head Together* (NHT) dengan menggunakan media papan paku dalam pembelajaran matematika materi bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIb MIN 14 Aceh Selatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. dengan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan separuh jiwaku, Alm. ayahanda Ali Usman. Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan skripsi ini sebagai perwujudan terakhir papa. Banyak hal yang menyakitkan yang penulis lalui, tanpa sosok papa. Babak belur dihajar kenyataan yang terkadang tidak sejalan. Rasa iri dan rindu yang sering kali membuat penulis terjatuh tertampar realita. Tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terimakasih atas kehidupan yang papa berikan. Maka, tulisan ini penulis persembahkan untuk cinta pertamaku di surga.
2. Pintu surgaku, ibunda Riswarni. Terimakasih telah percaya atas semua keputusan yang telah penulis ambil untuk melanjutkan mimpinya serta semua doa dan keridhaan yang selalu ibunda berikan kepada penulis.
3. Cinta kasih abangku dan kakakku, terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa kepada penulis.
4. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan yang telah menemani penulis dan teruntuk seseorang dengan NIM. 190802135 yang senantiasa meluangkan waktu untuk penulis, mendengarkan keluh kesah penulis dan melewati hari-hari indah perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
5. Terimakasih untuk diri saya sendiri, apresiasi sebesar-besarnya kerana telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih telah bertahan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah dan hanya milik-Nya lah semua puji serta syukur, maka senantiasa mengingat Allah dengan demikian maka Allah tuntun hamba-Nya kepada husnul khatimah. Kemudian daripada itu Allah menuntun hamba-Nya juga untuk senantiasa bershalawat kepada baginda Rasulullah beserta keluarga dan para sahabat beliau, dengan perantara baginda pulalah kita bisa merasakan indahnya belajar. Adapun judul dalam skripsi ini adalah: **“Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) Dengan Menggunakan Media Papan Paku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas III MIN 14 Aceh Selatan”**. Penulis juga menyadari selesainya penyusunan SKRIPSI ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik dari segi moril maupun material. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor kampus biru UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Mawardi, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Prodi dan Bapak Mulia, S.Pd.I., M.Ed selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta jajarannya baik Staf maupun Para Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.

4. Bapak Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed sebagai Penasehat Akademik sekaligus pembimbing pertama dan juga Ibu Dr. Herawati., M.Pd sebagai pembimbing kedua yang telah memberikan nasehat dan arahan serta meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala MIN 14 Aceh Selatan ibu Rusmah, S.Ag., dan guru kelas Ibu Syamsidar, S.Pd., yang telah memberikan izin melakukan studi pendahuluan dan pelaksanaan penelitian lanjutan yang menjadi tempat penelitian dalam skripsi ini.
6. Kepada tim validator yang telah memvalidasi instrument skripsi ini yaitu Ibu Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd.
7. Staf Perpustakaan FTK, Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Perpustakaan Wilayah Provinsi Aceh dan juga perpustakaan lainnya yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam pelayanan serta fasilitas yang baik dalam meminjamkan buku-buku yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

Kemudian dari dalam hati kecil penulis menyadari bahwasanya terdapat kekurangan dan kelemahan yang terjadi dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis meminta maaf dan besar harapan kepada pembaca sudi kiranya memberikan masukan dan saran sebagai upaya perbaikan kedepannya dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya.

Banda Aceh, 25 Juni 2024
Penulis,



Yuri Usmawarni
NIM. 200209034

DAFTAR ISI

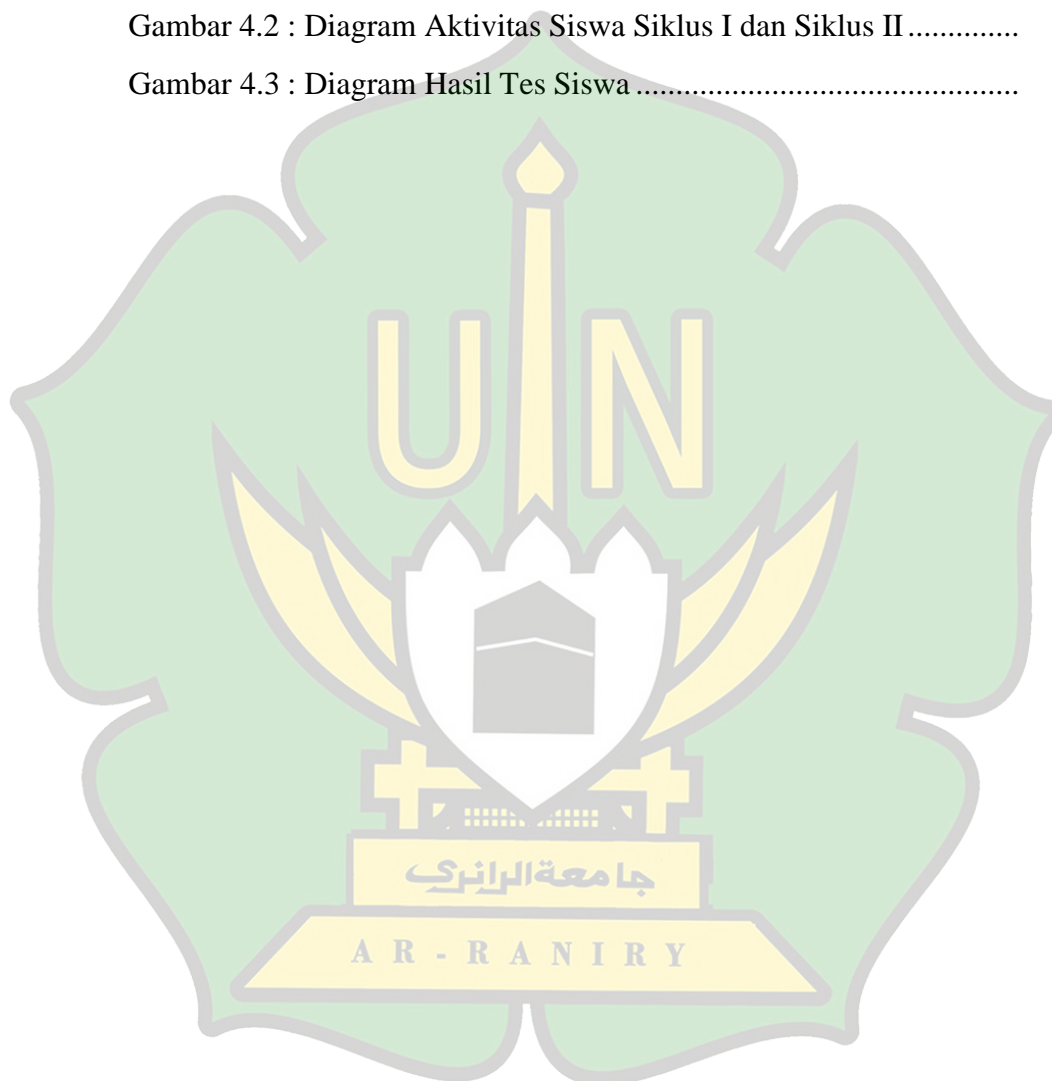
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Operasional	13
F. Penelitian yang Relevan.....	16
BAB II : LANDASAN TEORI	21
A. Media Pembelajaran	21
B. Media Pembelajaran Papan Paku.....	25
C. Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT).....	30
D. Hasil Belajar	35
E. Pembelajaran Matematika.....	37
F. Materi Bangun Datar	39
G. Hipotesis Penelitian	42
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Rancangan Penelitian.....	43
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas.....	44
C. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas	44
D. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Intrument Penelitian.....	52
G. Teknik Analisis Data	53
H. Indikator Keberhasilan.....	56

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	58
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	58
C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian	80
 BAB V : PENUTUP.....	 84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
 DAFTAR PUSTAKA.....	 86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91
DOKUMENTASI PENELITIAN.....	162
RIWAYAT HIDUP.....	164



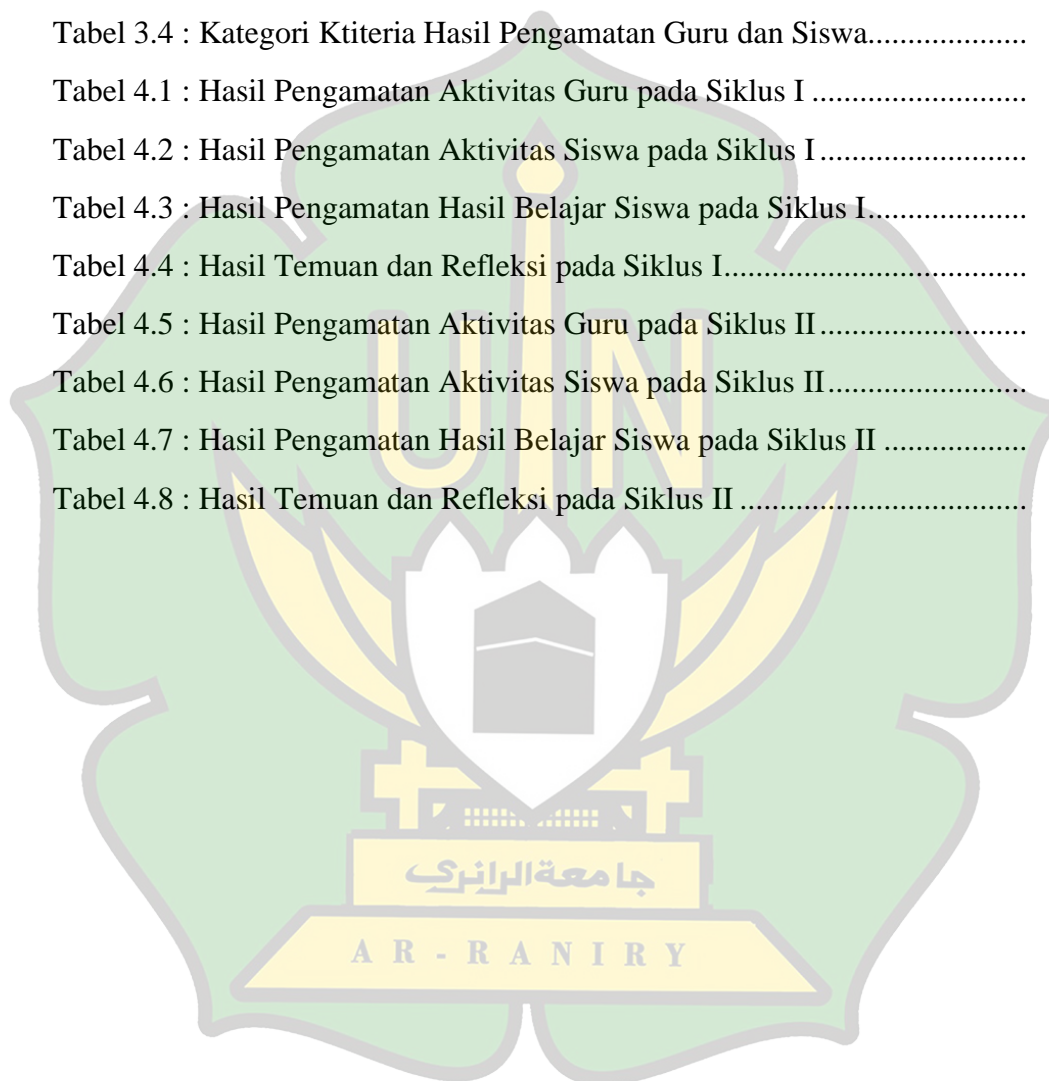
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Gambar Media Papan Paku	20
Gambar 2.2 : Gambar Persegi.....	35
Gambar 2.3 : Gambar Persegi Panjang.....	36
Gambar 3.1 : Siklus dalam Pelaksanaan PTK.....	39
Gambar 4.1 : Diagram Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	30
Gambar 4.2 : Diagram Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.....	45
Gambar 4.3 : Diagram Hasil Tes Siswa	77



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Hasil Belajar Siswa Kelas IIIb MIN 14 Aceh Selatan pada Mata Pelajaran Matematika	16
Tabel 2.1 : Kopetensi Dasar dan Indikator	30
Tabel 3.2 : Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru	45
Tabel 3.3 : Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	46
Tabel 3.4 : Kategori Kriteria Hasil Pengamatan Guru dan Siswa.....	49
Tabel 4.1 : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I	54
Tabel 4.2 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I.....	57
Tabel 4.3 : Hasil Pengamatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	60
Tabel 4.4 : Hasil Temuan dan Refleksi pada Siklus I.....	62
Tabel 4.5 : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II.....	66
Tabel 4.6 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II.....	69
Tabel 4.7 : Hasil Pengamatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	71
Tabel 4.8 : Hasil Temuan dan Refleksi pada Siklus II	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Skripsi.....	89
Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan	90
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MIN 14 Aceh Selatan.....	91
Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi.....	92
Lampiran 5 : Surat Izin Melakukan Validasi Instrumen Skripsi Oleh Dosen Wali.....	93
Lampiran 6 : Lembar Validasi Instrumen Skripsi Oleh Dosen Ahli Siklus I dan Siklus II	94
Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	97
Lampiran 8 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....	119
Lampiran 9 : Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	125
Lampiran 10 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	130
Lampiran 11 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	146
Lampiran 12 : Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	152
Lampiran 13 : Dokumentasi Penelitian.....	157
Lampiran 14 : Riwayat Hidup.....	159



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di semua jenjang sekolah. Dalam hal ini karena matematika sendiri merupakan salah satu pelajaran yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan juga memiliki keterkaitan dengan ilmu-ilmu yang lain.¹ Sering kali matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit oleh siswa. Dalam hal ini karena pelajaran matematika sendiri merupakan pelajaran yang abstrak dan penuh dengan simbol-simbol sehingga perlu pemahaman yang ekstra dalam memahami pelajaran matematika.²

Salah satunya cabang dari ilmu matematika adalah geometri. Geometri sendiri merupakan cabang dalam matematika yang cukup abstrak. Geometri merupakan materi pembelajaran yang sulit bagi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang dekat dengan pikiran dan kehidupan siswa sehari-hari.³ Geometri juga banyak ditemukan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya mempelajari geometri diantaranya adalah: (a) Geometri mampu memberikan pengetahuan yang lebih lengkap mengenai dunia; (b) Eksplorasi geometri dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah;

¹ Wulandari Y dkk., Penerapan dan Pemahaman Siswa SMP Kelas VIII terhadap Materi Pembelajaran Matematika dalam Kehidupan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, vol. 4, no. 1, 2021, h. 85-89.

² Kusumadewi RF dkk. Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Literasi Matematika di sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, vol. 28, no. 1, 2019, h. 11-16.

³ Neza Agusdianita, dkk, *The Exploration Of The Elementary Geometry Concepts Based On Tabot Culture In Bengkulu*, *Journal of Physics: Conference Series*, 2019, h. 1-2.
DOI:10.1088/1742-6596/1731/1/012054

(c) Geometri memainkan peranan penting dalam mempelajari konsep lain dalam pembelajaran matematika; (d) Geometri digunakan setiap hari oleh banyak orang; (e) Geometri adalah pelajaran yang menyenangkan.⁴

Pengenalan geometri di sekolah dasar (SD) mempunyai tujuan dasar untuk memberikan suatu kesempatan kepada siswa untuk menganalisis lebih jauh dunia tempat hidupnya, serta memberikan sejak dini landasan berupa konsep-konsep dasar dan peristilahan yang diperlukan untuk studi lebih lanjut. Pemahaman konsep dasar sangat menentukan keberhasilan belajar selanjutnya. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih adanya siswa yang belum memahami geometri baik di sekolah dasar (SD) maupun di sekolah menengah.⁵ Hal ini disebabkan kesulitan siswa dalam memahami konsep/prinsip geometri dan pemahaman konsep yang masih mengandung miskonsepsi. Miskonsepsi adalah Ketidaksesuaian antara pengetahuan awal siswa tentang suatu konsep dengan konsep yang akan dipelajarinya. Miskonsepsi siswa yang keliru sering ditemukan dalam geometri di sekolah dasar (SD) antara lain persegi disebut kubus, bangun jajar genjang dianggap sebagai persegi dan sebagainya. Ini terjadi karena ketidakmampuan siswa dalam mengenal konsep bangun datar. Banyak faktor yang dijadikan sebagai penyebab rendahnya penguasaan siswa tentang fakta dan konsep geometri.

Selanjutnya berdasar pada teori Piaget berdasarkan pendapat Orthon mengatakan bahwa anak tidak siap menerima matematika jika ia belum mencapai

⁴ Van de Walle & Jhon A. *Geometric Thinking and Geometric Concepts In Elementary and Middle School. Mathematics: Teaching Developmentally, 4th ed. Boston: Allyn and Bacon 2021.* h. 81

⁵ Mursalin, Pembelajaran Geometri Bidang Datar di Sekolah Dasar Berorientasi Teori Belajar Piaget. *Jurnal Dikma* .vol. 4, no. 2, Oktober 2019, h. 250

tahap perkembangan intelektual yang sesuai dengan tuntutan materi yang akan dipelajarinya.⁶ Dalam hal ini, khususnya pada bagian geometri bangun datar, seperti persegi dan persegi panjang. Maka pembelajaran geometri perlu untuk dipahami, dikuasai, dan dihayati.⁷ Hal ini dikarenakan bangun datar tersebut sangat banyak di temukan dalam kehidupan sehari-hari dan juga menjadi konsep terhadap materi geometri lainnya. Bangun datar itu sendiri adalah istilah yang digunakan untuk menyebut bangun-bangun dua dimensi, seperti persegi dan persegi panjang. Contoh bangun datar lain dalam kehidupan sehari-hari, seperti penggaris, layang-layang, ataupun kertas. Bangun datar merupakan sebuah bangun yang berbentuk datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau garis lengkung. Bangun datar sendiri hanya memiliki dua dimensi saja, yakni panjang dan lebar serta tidak memiliki tinggi dan tebal.

Sesuai dengan definisi bangun datar menurut Untoro bangun datar adalah suatu bangun yang berbentuk datar (rata).⁸ Lebih lanjut menurut Tarigan menyatakan Bangun datar dapat didefinisikan sebagai bangun yang rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar tetapi tidak mempunyai tinggi dan tebal. Maka bangun datar adalah sebuah ilmu matematika yang mempelajari suatu bidang 2 dimensi. Adapun dalam materi tersebut memiliki hasil belajar yang harus dicapai sebagai syarat terpenuhinya hasil belajar materi bangun datar.⁹ Bangun

⁶ Orthon A, *Learning Mathematics: Issues, Theory and Classroom Practices*. New York: Cambridge University Press. 2020, h. 221

⁷ Azhar WS & Senjayawati E. Analisis Kesalahan Siswa SMK dalam Menyelesaikan Soal Materi Geometri Niang, *JPAMI (Jurnal Pembelajaran Menematika Inovatif)*, vol. 4, no. 1, 2021, h 185-192

⁸ Untoro, *Buku Pintar Matematika*. Jakarta: Wahyu Media. 2006. h. 162

⁹ Tarigan, *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta : Depdiknas. 2006. h. 63

datar mempunyai 2 unsur yaitu panjang dan lebar. Bangun datar memiliki bagian-bagian, yaitu: (1) sisi adalah ruas garis yang membatasi suatu bidang atau bangun datar; (2) sudut adalah bagian yang terletak diantara dua sisi dan bertemu di satu titik; dan (3) diagonal adalah garis yang menghubungkan 2 sudut yang tidak bersebelahan, sehingga masih banyak siswa yang belum memahami geometri bangun datar.

Tujuan pembelajaran bangun datar di sekolah dasar yaitu agar siswa dapat membedakan bagaimana bentuk segitiga, persegi panjang, persegi, jajar genjang dan lain sebagainya. Serta mampu membedakan rumus- rumus bangun datar dalam menyelesaikan soal atau permasalahan yang terkait bangun datar, Serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa, menanamkan pengetahuan untuk menunjang materi yang lain.¹⁰ Selain itu bangun datar juga banyak kita temukan di kehidupan sehari-hari seperti kertas yang digunakan untuk menulis, layang-layang sebagai mainan dan masih banyak lagi lainnya. Akan tetapi masih banyak siswa yang belum memahami geometri bangun datar. Adapun faktor penyebab siswa kesulitan memahami bangun datar adalah: 1) kemampuan spasial siswa rendah karena keterbatasan media pembelajaran dan pengetahuan geometri siswa yang kurang; 2) pemahaman siswa terhadap konsep prasyarat rendah; 3) siswa kesulitan menghubungkan hubungan antara persegi dan persegi panjang; 4) banyak siswa yang kurang mampu menyebutkan sifat-sifat persegi panjang;

¹⁰ Ikawati1, Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Konsep Bangun Datar Sekolah Dasar pada Struktur Candi Pari Sidoarjo. *Jurnal Basicedu*. vol. 6, no. 5, 2022, h. 8188 - 8198

5) siswa kurang mampu menyelesaikan masalah yang membutuhkan kreativitas.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan di kelas III MIN 14 Aceh Selatan, pada proses pembelajaran sudah dilakukan dengan baik, namun selama ini siswa belum mampu sepenuhnya memahami materi pembelajaran bangun datar salah satu faktornya dikarenakan kurangnya penggunaan media dan model pembelajaran yang inovatif. Permasalahan lainnya yang sering terjadi yaitu pembelajaran cenderung masih berpusat pada guru, siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan sehingga menyebabkan suasana belajar kurang menyenangkan, siswa nampak jenuh ketika pembelajaran berlangsung, kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru sehingga siswa kurang dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang sesuai KKM dengan persentase di bawah 75.¹² Terlihat dari data presentase daftar nilai mata pelajaran matematika dibawah ini :

Tabel 1.1
Hasil belajar siswa kelas IIIb MIN 14 Aceh Selatan pada mata pelajaran matematika¹³

No	Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	persentase
1.	≥ 75	Tuntas	5	20,8%
2.	< 75	Tidak tuntas	19	79,16%
Jumlah			24	100%

Akibat dari proses pembelajaran matematika yang kurang menarik

¹¹ Herawati, dkk, *Elementary School Students' Learning Obstacles in Solving Square and Rectangle Problems. Jurnal: AIP Conference Proceedings*, vol. 2468, 2022, h. 1-2, <https://doi.org/10.1063/5.0102791>

¹² Hasil Observasi Awal Yang Dilakukan pada Tanggal 23-25 September 2023

¹³ Daftar Nilai Matematika Semester Ganjil Kelas IIIb MIN 14 Aceh Selatan Tahun Ajaran 2023/2024

menyebabkan beberapa siswa kelas IIIb MIN 14 Aceh Selatan sangat pasif, kemauan siswa untuk bertanya dan semangat belajar yang rendah. Hal ini ditunjukkan dari 24 siswa yang ada dengan KKM 75, siswa yang mencapai standar KKM hanya sebesar $5/24 \times 100\% = 20,8\%$. Adapun siswa yang mendapat nilai kurang dari standar KKM sebesar $19/24 \times 100\% = 79,16\%$. Rendahnya hasil belajar siswa karena pada proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru mengajukan pertanyaan dan siswa belum menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru, guru mengemukakan masih kurangnya penggunaan media pembelajaran saat pembelajaran berlangsung. Menurut siswa dalam proses belajar mengajar masih belum menerapkan media pembelajaran. Siswa menjelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan metode tanya jawab dan diskusi tanpa menggunakan media, kemudian siswa diminta untuk menjawab soal. Sebagian siswa masih kurang paham dan bertanya lagi tentang soal yang diberikan.¹⁴

Berdasarkan permasalahan tersebut maka salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang cocok dan media yang sesuai untuk materi bangun datar. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan

¹⁴ Wawancara Dilakukan pada Tanggal 25 September 2023

pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Pemilihan model yang bervariasi membuat siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja tetapi juga melakukan aktifitas lain seperti mengamati video, gambar melakukan dan mendemonstrasikan. Model pembelajaran yang digunakan juga sebaiknya model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif menyalurkan pengetahuan yang ada sehingga peserta didik lebih memahami mengenai konsep yang diajarkan guru.¹⁵

Dengan model pembelajaran yang sesuai, maka diharapkan peserta didik dapat memahami materi dan menerima manfaat dari belajar matematika itu sendiri. Salah satu manfaat peserta didik belajar matematika yaitu melatih peserta didik berpikir kritis.¹⁶ Berpikir kritis juga merupakan kemampuan dalam memeriksa dan memisahkan fakta opini yang disertai bukti-bukti sebagai penguat jawaban masalah yang diselesaikan.¹⁷

Salah satu model yang bisa gunakan dalam permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran

¹⁵ Yulia, A., Juwandani, E., & Maulidya, D. *Model Pembelajaran Kooperatif Learning*. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* , Vol. 3, no. 7, 2020, h. 223-227.

¹⁶ Rohmat, A., & Lestari, W. Pengaruh Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, vol. 5, no. 1, 2019, h. 73-84

¹⁷ Haeruman L D dkk., Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan *Self-Confidence* Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Siswa SMA di Bogor Timur. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, vol. 10, no. 2, 2017, h. 10

Numbered Head Together (NHT) merupakan salah satu model yang cocok digunakan untuk materi bangun datar serta inovatif dan juga menyenangkan sehingga peserta didik lebih nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Salah satu manfaat pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Manfaat model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) juga dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dengan masing-masing peserta didik bertanggung jawab atas materi, diskusi, berbagi ide, menimbang jawaban yang tepat, tampil di depan jelas, dan menyampaikan pendapat yang ada.¹⁸

Seperti yang telah dilakukan oleh penelitian pengguna model *Numbered Head Together* pada materi bangun datar terhadap hasil belajar siswa telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh marzelly dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together Pada mata pelajaran Matematika”, Hasil belajar yang dicapai pada siklus I sebesar 67,8% dan pada siklus II sebesar 92,8%. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 36,8%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar terhadap mata pelajaran matematik.

Selain model pembelajaran juga diperlukan media pembelajaran dengan tujuan agar tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan maksimal. Media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan siswa. Dengan kata lain media

¹⁸ Setiti, B. Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) dalam Pembelajaran Matematika. *Skripsi*, Jakarta, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah, 2011, h.87

pembelajaran juga dikatakan alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran. Penggunaan media merupakan upaya terwujudnya peningkatan kualitas pembelajaran siswa terhadap tujuan pembelajaran.

Adapun media yang sesuai dengan materi bangun datar adalah media papan paku, Media Papan Paku merupakan alat peraga yang berupa papan yang telah digambar seperti kertas berpetak yang diberi paku pada setiap perpotongan garis. Selain itu Masitoh & Habudin mengatakan bahwa media pembelajaran papan berpaku adalah suatu media yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menanamkan konsep pada materi geometri atau pengukuran luas dan keliling bangun datar.¹⁹ Dalam materi bangun datar tersebut memiliki hasil belajar yang harus dicapai sebagai syarat terpenuhinya hasil belajar. Dalam kenyataannya hasil belajar pada awal pengamatan masih belum bisa dikatakan tercapai. Peneliti mencari alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi rendahnya hasil belajar. Salah satu alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar adalah menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar, salah satu media yang menarik dilakukan untuk pembelajaran matematika materi bangun datar adalah dengan menggunakan media papan paku untuk menunjang proses belajar mengajar siswa.²⁰ Kegiatan belajar mengajar yang didukung dengan media yang menarik dapat

¹⁹ Masitoh & Habudin, dalam skripsi Muspika. Pengaruh Penggunaan Media Papan Berpaku (*Geoboard*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. *Skripsi*, Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, 2019, h. 2

²⁰ Muspika, Pengaruh Penggunaan Media Papan Berpaku (*Geoboard*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. *Skripsi*, Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, 2019, h. 3

memicu keaktifan dan kreativitas siswa pada saat pembelajaran. Karena media papan paku dapat memperjelas penyampaian materi bangun datar sehingga menyebabkan siswa mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

Seperti yang telah dilakukan oleh penelitian penggunaan media papan paku pada materi bangun datar terhadap hasil belajar siswa telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Muspika dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Papan Berpaku (Geoboard) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar”, Hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih meningkat dibandingkan hasil belajar siswa pada kelompok kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai post-test pada kelompok eksperimen berada pada kategori baik sekali sedangkan pada kelompok kontrol berada pada kategori baik.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, menjadikan peneliti ingin meneliti lebih mendalam mengenai penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) dengan Menggunakan Media Papan Paku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas III MIN 14 Aceh Selatan”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan *Numbered Head Together* (NHT) dengan menggunakan media papan paku dalam pembelajaran matematika materi bangun datar siswa kelas III MIN 14 Aceh Selatan?
2. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan *Numbered Head Together* (NHT) dengan menggunakan media papan paku dalam pembelajaran matematika materi bangun datar siswa kelas III MIN 14 Aceh Selatan?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah adanya penerapan *Numbered Head Together* (NHT) dengan menggunakan media papan paku dalam pembelajaran matematika materi bangun datar siswa kelas III MIN 14 Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan *Numbered Head Together* (NHT) dengan menggunakan media papan paku dalam pembelajaran matematika materi bangun datar siswa kelas III MIN 14 Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan *Numbered Head Together* (NHT) dengan menggunakan media papan paku dalam pembelajaran matematika materi bangun datar siswa kelas III MIN 14 Aceh Selatan.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah adanya penerapan *Numbered Head Together* (NHT) dengan menggunakan media

papan paku dalam pembelajaran matematika materi bangun datar siswa kelas III MIN 14 Aceh Selatan.

D. Manfaat penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan informasi.
- b. Manfaat bagi peneliti, dapat memberi bekal pengetahuan penulis berkaitan dengan penggunaan media papan paku dalam kegiatan pembelajaran.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk nantinya menentukan media dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Manfaat bagi siswa yaitu dapat memberikan suasana baru dan semangat baru dalam proses kegiatan dengan semangat baru dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran Matematika.
- c. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan masukan untuk menyarankan guru agar menggunakan media papan paku dalam pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti, dapat mengetahui secara pasti bahwa penggunaan media

papan paku dalam pembelajaran matematika untuk materi bangun datar sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

E. Defenisi Operasional

1. Media Papan Berpaku

Papan berpaku yang dimaksud peneliti adalah sebuah alat peraga yang dirancang terbuat dari styrofoam, berbentuk persegi panjang. Styrofoam tersebut di gambar berpetak yang pada setiap titik sudutnya ditancapkan paku setengah masuk dan setengah lagi masih timbul. Geoboard ini berfungsi Sebagai alat bantu pengajaran matematika di Sekolah Dasar untuk menanamkan konsep/pengertian geometri, seperti pengenalan bangun datar dan menentukan/menghitung keliling bangun datar.

2. Model *Numbered Head Together* (NHT)

Model *Numbered Head Together* (NHT) yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu strategi alternatif guru dalam bertanya secara aktif dengan melibatkan semua siswa secara bersamaan dalam diskusi kolaboratif terkait materi pembelajaran bangun datar. Semua siswa menulis tanggapan individu untuk setiap pertanyaan guru, membagi tanggapan tersebut dalam kelompok kecil yang heterogen hingga mencapai kesepakatan bersama. Salah satu anggota dari setiap tim dipilih secara acak untuk memberikan tanggapan kelompok. Dalam pembelajaran berkelompok tipe NHT, setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas tugas dalam kelompoknya. Dengan demikian tidak ada pemisahan antar siswa dalam satu kelompok

untuk saling memberi dan menerima antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.

3. Materi bangun datar

Materi bangun datar pada penelitian ini adalah istilah yang digunakan untuk menyebut bangun-bangun dua dimensi, seperti persegi dan persegi panjang. Contoh bangun datar lain dalam kehidupan sehari-hari, seperti penggaris, layang-layang, ataupun kertas. Bangun datar merupakan sebuah bangun yang berbentuk datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau garis lengkung. Bangun datar sendiri hanya memiliki dua dimensi saja, yakni panjang dan lebar serta tidak memiliki tinggi dan tebal. Ada beberapa KD dan Indikator dalam pelaksanaan penelitian ini yang terbagi menjadi tiga siklus yaitu:

Siklus I:

Tabel 1. 2 KD dan Indikator Siklus I

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.10. Menjelaskan dan menentukan Keliling Bangun Datar.	3.10.1 Mengidentifikasi dan menyebutkan bagian-bagian bangun datar (persegi dan persegi panjang). 3.10.2 Menjelaskan pengertian keliling bangun datar (persegi dan persegi Panjang). 3.10.3 Menentukan keliling bangun datar (persegi dan persegi Panjang) dengan satuan tidak baku.
4.10. Menyajikan dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling bangun datar.	4.10.1. Menunjukkan contoh bangun datar (persegi dan persegi Panjang) dengan menggunakan berbagai benda konkret

	<p>4.10.2. Menggambar contoh bangun datar (persegi dan persegi Panjang) dengan menggunakan berbagai benda konkret.</p> <p>4.10.3 Menyelesaikan masalah keliling bangun datar (persegi dan persegi panjang).</p>
--	---

Siklus II:

Tabel 1. 3 KD dan Indikator Siklus II

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.10. Menjelaskan dan menentukan Keliling Bangun Datar.	<p>3.10.1 Memahami keliling bangun datar (persegi dan persegi Panjang).</p> <p>3.11.2 Mengidentifikasi keliling bangun datar (persegi dan persegi Panjang) dengan satuan baku tertentu.</p>
4.10. Menyajikan dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling bangun datar.	<p>4.10.1. Menentukan keliling bangun datar (persegi dan persegi Panjang) dengan satuan baku tertentu.</p> <p>4.10.2 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan keliling bangun datar (persegi dan persegi Panjang) dengan satuan baku tertentu.</p>

4. Hasil Belajar AR - RANIRY

Pada penelitian ini hasil belajar yang diteliti berupa perubahan dari diri siswa yaitu pada aspek kognitif. Aspek ini diperoleh siswa pada saat pembelajaran di kelas. Pada aspek kognitif atau pengetahuan yaitu perubahan yang diharapkan berupa meningkatnya intelektual siswa dalam proses pembelajaran matematika yang memuaskan sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

F. Penelitian yang relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya :

1. Rahmat Margo Suwito, Jurnal 2020 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Number Heads Together* Pada Muatan Pelajaran Matematika Tentang Keliling Bangun Datar Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik SD YPS Singkole”. Hasil penelitian hasil yang dicapai pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus 1 presentasi aktivitas siswa 57,7%. Pada siklus II presentasi aktivitas siswa 69,5%, dan pada siklus III, presentasi aktivitas siswa 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Number Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya Mupel Matematika kelas III SD YPS Singkole.²¹
2. Ella Nikmatul Laili, dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan Alat Peraga *Geoboard* Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Al Istiqomah”. Hasil penelitian ini adalah (1) Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan alat peraga *Geoboard* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar matematika siswa. (2) Motivasi belajar siswa tinggi, sedang, dan rendah

²¹ Rahmat Margo Suwito, Penerapan Model Pembelajaran *Number Heads Together* pada Muatan Pelajaran Matematika Tentang Keliling Bangun Datar dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik SD YPS Singkole, *Journal Social, Humanities, and Education Studies* (SHES): *Conference Series*, vol. 3, no, 3, November 2020, h. 2297

pada siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.

(3) Tidak terdapat interaksi antara penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan alat peraga Geoboard dan model pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar matematika siswa yang mempunyai motivasi tinggi, sedang maupun rendah.²²

3. Mohamad Hamzah, jurnal 2019 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* (NHT) Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kuningan”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa pelaksanaan pembelajaran *kooperatif tipe* NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar, siklus 1 adalah 52, siklus 2 adalah 70 dan siklus 3 sebesar 83,9 begitu juga rata-rata ketuntasan kelasnya siklus 1 adalah 8,3%, siklus 2 adalah 44,44% dan siklus 3 adalah 80,56%. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Kuningan siklus I 52,31%, aspek keterampilan *kooperatif* siswa sebesar rata-rata 60,11 %. Pada siklus II aspek aktivitas siswa memperoleh rata-rata sebesar 72,68 % dan aspek keterampilan kooperatif siswa sebesar 74,99%. Pada siklus III aspek aktivitas siswa rata-ratanya sebesar 87,03 dan aspek keterampilan *kooperatif*

²² Ella Nikmatul Laili, Efektivitas Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan Alat Peraga *Geoboard* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTS Al Istiqomah, *Skripsi*, Madiun: Pendidikan Matematika, FPMIPA, IKIP PGRI Madiun, 2015, h. 4

siswa rata-rata sebesar 83,79 %.²³

4. Yohanes Lagadoni Keraf, jurnal 2017 yang berjudul “Penggunaan Media Papan Berpaku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan berpaku pada pembelajaran bangun datar persegi dan persegi panjang dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas dari pra siklus ke siklus 1 yaitu dari 62 menjadi 66 dan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu dari 66 menjadi 80. Selain itu dari hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media papan berpaku sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari dan guru lebih mudah dalam mengajar.²⁴
5. Widya Sari Reza, jurnal 2021 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Berpaku Terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar Di Kelas IV SDN 08 Nan Limo Mudiak”. Berdasarkan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil analisis data posttest dengan jumlah 2.323 dan rata-rata 83,04 lebih tinggi dari pada hasil analisis data pretest yang jumlahnya 1.505 dengan rata-rata hanya 53,75. Hasil dari hipotesis yang didapat melalui uji Paired Simple T Test (Uji t) pada taraf signifikansi 0,05, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,755 >$

²³ Mohamad Hamzah, “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* (NHT) di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kuningan”, *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, vol. 8, no. 2, Desember 2019, h.225

²⁴ Yohanes Lagadoni Keraf, “Penggunaan Media Papan Berpaku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 8, no. 6, 2017, h. 827

2,048 sehingga H_a diterima H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang signifikan pada penggunaan media pembelajaran papan berpaku terhadap hasil belajar keliling dan luas bangun datar di kelas IV SDN 08 Nan Limo Mudiak.²⁵

Peneliti lakukan yaitu dari segi penerapan *Numbered Head Together* (NHT) dengan menggunakan media papan paku. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang kan peneliti lakukan yaitu subjek penelitiannya adalah Efektivitas Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan Alat Peraga Geoboard Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar sedangkan peneliti akan meneliti tentang Penerapan *Numbered Head Together* (NHT) dengan Menggunakan Media Papan Paku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas III MIN 14 Aceh.

²⁵ Widya Sari Reza dan Masniladevi, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Berpaku Terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar di Kelas IV SDN 08 Nan Limo Mudiak", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5, no. 2, 2021, h. 4533-4535

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media mempunyai arti yang sangat penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi pelajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan adanya media sebagai perantara. Kata "media" berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar. Media pembelajaran adalah sebuah alat perantara yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran²⁶. Media pembelajaran dinyatakan sebagai komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar.²⁷ Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Karena dengan kehadiran media maka kegiatan dalam proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan contohnya seperti siswa yang memiliki ketertarikan dengan warna maka dapat digunakan media dengan jenis warna yang menarik.²⁸

Media pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu media dan pembelajaran. Pengertian media telah dikemukakan oleh banyak ahli, diantaranya adalah Heinich dalam Daryanto yang mengemukakan bahwa kata media merupakan

²⁶ Arif S. Sadiman, et al, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), h. 6

²⁷ Azhar Arsy ad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.3

²⁸ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran interaktif-inivatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), h.3

bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Pendapat lain dikemukakan oleh Criticos dalam Daryanto bahwa media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pesan dari komunikator menuju komunikan.²⁹

Pengertian media menurut Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan (Association for Educational Communications and Technology/AECT) di Amerika dalam Sanaki media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.³⁰ Pendapat yang lain menurut National Education Association (NEA) bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audio-visual serta peralatannya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, media pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dengan media cetak maupun audio visual.³¹

Suryani mengemukakan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran penyampaian pesan/informasi dari sumber pesan ke penerima yang dapat 11 merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang sesuai dengan tujuan informasi yang disampaikan. Media juga sebagai perantara guru untuk menyajikan segala sesuatu/pesan yang tidak dapat dilihat langsung oleh siswa, tetapi dapat digambarkan secara tidak langsung melalui media.³²

²⁹ Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. 2016. h. 4

³⁰ Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan, *Media Pembelajaran*. dalam Sanaki. 2013. h.4

³¹ National Education Association (NEA). *Media Pembelajaran*. dalam Sanaki. 2013. h.4

³² Suryani. *Media Pembelajaran Inovatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018. h. 3

Berdasarkan definisi diatas peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa media pembelajaran adalah suatu alat atau perantara yang digunakan dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa sehingga dapat menciptakan suatu kondisi yang dapat membuat adanya motivasi belajar, semangat belajar, serta dorongan yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Secara umum media pembelajaran itu digunakan untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, baik itu di dalam maupun diluar kelas. Fungsi lain media pembelajaran yaitu:

- a. Memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi belajar efektif.
- b. Media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan.
- c. Penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat pada tujuan dan bahan ajar.
- d. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.

- e. Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar mengajar.³³

3. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran juga memiliki manfaat dalam proses pembelajaran antara lain:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Model mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penurutan kata-kata guru sehingga tidak bosan dan tidak kehabisan tenaga.
- d. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ada aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain sebagainya.
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung dimanapun dan kapan pun diperlukan.
- g. Waktu pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran di persingkat.³⁴

³³ Puji Rahayuningsih, dkk, Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa, *Education Journal : Penelitian Ibnu Rusyd*, Vol. 2, No. 1, Februari 2022, h. 4

³⁴ Tamimuddin, "Pengertian dan Pemanfaatan Mobile Learning", *Jurnal Android*, Vol. 3 No. 2, 2014, h. 4.

B. Media Pembelajaran papan paku

1. Pengertian Media Papan Paku

Mengenai Media Papan Berpaku, para ahli media pendidikan belum ada yang memberikan pengertian secara jelas. Di antara para ahli hanya mengelompokkan media papan berpaku ini dengan cara klasifikasi yang bermacam-macam. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah mengelompokkan media papan berpaku ke dalam alat peraga ukuran besar yang terbuat dari tripleks dan dapat digunakan secara klasikal. Dan menurut Azhar Arsyad media papan termasuk media pajang. Sedangkan Ibrahim dkk mengelompokkan media bentuk papan ini, termasuk media dua dimensi. Arief S. Sadiman dkk menyebutkan bahwa Media papan ini merupakan media pembelajaran yang dapat diklasifikasikan ke dalam media grafis.

Papan paku atau dikenal juga dengan geoboard dibuat dari papan, berbentuk persegi panjang atau bujur sangkar. Pada papan itu dibuat bujur sangkar kecil yang pada setiap titik sudutnya ditancapkan paku setengah masuk dan setengah lagi masih timbul. Dalam hal ini akan di tambahkan sebuah dadu yang tiap mata dadunya berisi rumus-rumus luas dari bentuk bangun geometri. Media papan berpaku sebenarnya adalah media pembelajaran matematika yang terbuat dari Tripleks, paku dan dilengkapi dengan karet gelang. Fungsinya sebagai alat bantu dalam menanamkan konsep/pengertian geometri. Memperkenalkan berbagai macam bentuk bangun datar melalui papan berpaku, sekaligus mempelajari cara mencari luas dan keliling bangun datar, dengan cara mengukur panjang dan lebar

bangun datar tersebut.³⁵

2. Tujuan Media Papan Paku

- a. Guru dapat dengan cepat menunjukkan bermacam-macam bentuk geometri, seperti segitiga, persegi, persegi panjang, dan sebagainya.
- b. Siswa juga dapat lebih mudah mengikuti guru dalam membuat bentuk geometri tanpa memerlukan banyak waktu untuk menggambar di kertas, tanpa menggunakan penghapus, penggaris, pensil dan kertas.
- c. Dengan papan paku ini juga dapat di cari luas dan keliling dari bangun tersebut.
- d. Dengan ditambahkannya pemakaian dadu, maka siswa akan lebih mudah untuk menghafalkan rumus-rumus luas dari bangun geometri datar tersebut.³⁶

3. Bentuk-bentuk Media Papan Paku

Media papan paku sebenarnya adalah media pembelajaran matematika yang terbuat dari Tripleks, paku dan dilengkapi dengan karet gelang. Fungsinya sebagai alat bantu dalam menanamkan konsep/pengertian geometri. Memperkenalkan berbagai macam bentuk bangun datar melalui papan berpaku, sekaligus mempelajari cara mencari Luas dan Keliling bangun datar, dengan cara mengukur panjang dan lebar bangun datar tersebut. Sesuai dengan klasifikasinya media papan berpaku ini memiliki ciri-ciri karakteristik yaitu merupakan media dua dimensi

³⁵ Murtiasih tita, N, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Bangun Datar dengan Menggunakan Alat Peraga Papan Paku*, Skripsi, 2011, h. 10-12

³⁶ Tim Bina Karya Guru, *Terampil Berhitung Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 5 SD*, (Jakarta : Erlangga, 2003)

yang mempunyai kelebihan-kelebihan yaitu: 1) bentuknya sederhana sehingga mudah pembuatannya; 2) lebih ekonomis karena biayanya murah dan dapat dipakai berkali-kali; 3) bahan dan alat produksinya mudah diperoleh; 4) terdapat unsur bermain dalam penggunaannya karena dapat digunakan untuk membentuk macam bangun datar dengan permainan karet gelang.³⁷



2.1 Gambar Papan Paku

4. Langkah-langkah Pembuatan Media Papan Paku

a. Langkah Pembuatan Media Papan Paku

- 1) Siapkan papan kayu, paku, karet gelang, dan mata dadu.
- 2) Tancapkan paku-paku yang telah disediakan pada papan kayu sehingga paku menjulang di atas permukaan papan dengan jarak antar paku yang sama dan beraturan.
- 3) Ganti mata dadu dengan rumus luas macam-macam bangun datar, yaitu persegi, persegi panjang, segitiga, jajargenjang, trapesium dan layang-layang.

b. Cara Penggunaan

³⁷ Murtiasih tita N, Meningkatkan Hasil ...h, 21-24

- 1) Dimainkan oleh dua orang, masing-masing menggunakan karet dengan warna berbeda.
- 2) Mengosongkan papan paku terlebih dahulu.
- 3) Menyediakan karet gelang dua warna yang berbeda sebagai alat yang bisa membentuk bangun datar yang diinginkan.
- 4) Mengocok dadu, lalu lihat rumus bangun apa yang keluar. Setelah itu bentuklah bangun geometri sesuai dengan rumus yang keluar tersebut.
- 5) Menentukan ukuran bangun datar yang akan kita buat pada papan paku. Bangun datar yang dibentuk misalnya bangun datar yang sederhana, seperti persegi, persegi panjang, layang-layang, jajar genjang, segitiga dan membuat bangun datar tersebut pada papan paku dengan meregangkan dan mengaitkan karet yang tersedia pada paku-paku di atas papan tersebut.
- 6) Lalu, Menghitung luas bangun tersebut.
- 7) Lalu ulangi kembali hal yang sama oleh pemain kedua.

c. Aturan Main

- 1) Papan paku dipenuhi karet gelang oleh pemain satu dan pemain dua.
- 2) Setiap kali pemain melakukan kesalahan dalam membentuk dan menghitung luas bangun datar, maka pemain tidak boleh meletakkan karetnya di papan berpaku.
- 3) Setelah papan paku sudah dipenuhi karet, maka pemain dengan jumlah karet terbanyak dinyatakan menang.³⁸

³⁸ Murtiasih tita, N, Meningkatkan ...h. 51-53

5. Kelebihan Papan Paku

Media papan berpaku ini memiliki kelebihan-kelebihan yaitu:

- a. Bentuknya sederhana sehingga mudah pembuatannya;
- b. Lebih ekonomis karena biayanya murah dan dapat dipakai berkali-kali;
- c. Bahan dan alat produksinya mudah diperoleh;
- d. Terdapat unsur bermain dalam penggunaannya karena dapat digunakan untuk membentuk macam-macam bangun datar dengan permainan karet gelang.³⁹

6. Kekurang papan paku

- a. Mengajar dengan menggunakan media Papan Berpaku membutuhkan waktu yang tidak sedikit.
- b. Pengawasan dari guru harus ketat agar siswa tidak terkena paku.

Untuk meminimalisir kekurangan media papan paku ini peneliti dapat menggunakan waktu pembelajaran lebih efektif lagi, peneliti lebih ngawasi siswa menggunakan media papan paku, dan peneliti juga menggunakan geoboard recording sheet yang digunakan untuk siswa mengerjakan LKPD.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media Papan Berpaku merupakan media pembelajaran yang terbuat dari papan yang ditancapkan paku kemudian setengah dari paku tersebut timbul pada permukaannya dengan bentuk persegi-persegi kecil.⁴⁰

³⁹ Ruseffendi E.T. *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan SPG*, (Bandung: Tarsito, 1998), h.62

⁴⁰ Listiyani, Dewi, Pengaruh Penggunaan Media Papan Berpaku terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV Gugus 01 Kota Bengkulu, *Skripsi*, Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2018, h. 5

C. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

1. Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together (NHT) merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.⁴¹ Pengertian yang berbeda juga diungkapkan oleh Aris Shoimin, NHT merupakan pembelajar berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.⁴²

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) dapat melatih kemandirian siswa serta melatih tanggung jawab siswa untuk menjadi yang terbaik bagi kelompoknya. Kemandirian serta tanggung jawab inilah yang nantinya akan menimbulkan motivasi belajar bagi siswa. Apabila motivasi belajar pada diri siswa sudah muncul maka secara tidak langsung siswa akan dengan sendirinya belajar secara mandiri dan berimbas terhadap prestasi belajarnya.

2. Langkah-langkah Penggunaan Model NHT

Guru menggunakan empat fase sebagai langkah-langkah *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut:

⁴¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*, (Surabaya: Kencana, 2010), h. 2

⁴² Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.2

Tabel 2.1 Langkah-langkah Penggunaan Model NHT

Fase-fase	Perilaku Guru	Perilaku Siswa
Fase 1: Penomoran	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3-5 orang dan memberikan siswa nomor.	Setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa dalam kelompok.
Fase 2: Pengajuan Pertanyaan	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi yang sedang dipelajari yang bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum dan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi.	Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan.
Fase 3: Berpikir Bersama	Guru memberikan bimbingan bagi kelompok siswa yang membutuhkan.	Siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan.
Fase 4: Pemberian Jawaban	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyebutkan salah satu nomor tertentu - Guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas. - Siswa yang nomornya disebutkan guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan

		berdiri untuk menjawab pertanyaan.
--	--	------------------------------------

Sumber: Muhammad Syarif⁴³

Langkah-langkah diatas kemudian dikembangkan oleh Ibrahim menjadi enam langkah yaitu:

Langkah 1. Persiapan

Berdasarkan tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Langkah 2. Pembentukan kelompok

Berdasarkan pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (pre-test) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

Langkah 3. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan

Berdasarkan pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

⁴³ Muhammad Syarif, Pengembangan Metode Cooperative Tipe Numbered Head Together dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. vol. 1. no.1, Juli 2022. h. 29-39

Langkah 4. Diskusi masalah

Berdasarkan kerja kelompok, guru membagikan LKPD kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKPD atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

Langkah 5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Berdasarkan tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

Langkah 6. Memberi kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.⁴⁴

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

- 1) Terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi/siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- 2) Siswa pandai maupun siswa lemah sama-sama memperoleh manfaat

⁴⁴ Ibrahim, M, dkk, Pembelajaran *Kooperatif*, (Surabaya: University Press, 2020) h. 89-90

melalui aktifitas belajar kooperatif.

- 3) Dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar/kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan.
- 4) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

- 1) Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah.
- 2) Proses diskusi dapat berjalan lancar jika ada siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai.
- 3) Pengelompokkan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.⁴⁵

Untuk meminimalisir kekurangan di atas maka peneliti memberikan motivasi kepada siswa yang lemah agar tidak minder dan tidak terjadinya kesenjangan sosial.

⁴⁵ Muhammad Syarif, Pengembangan Metode *Cooperative Tipe...* h. 50-54

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar juga merupakan interaksi. Seperti yang dikemukakan oleh Dimaayati dan Mudjiono bahwa belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁴⁶ Dari sisi guru, mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalkan dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan dan sebagainya. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek kemanusiaan saja, melainkan dari pembelajaran yang diperoleh siswa.⁴⁷

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah bahagian yang tak terpisahkan dari adanya interaksi, proses dan evaluasi belajar. Hasil belajar siswa tidaklah semuanya sama, ada yang mendapatkan hasil yang memuaskan ada juga yang hasilnya tidak memuaskan. Hal ini tidak terlepas dari cara, media pembelajaran yang digunakan seorang guru untuk memaparkan materi pelajaran yang digunakan yang diberikan. Cara, media harusnya dibuat semenarik mungkin

⁴⁶ Dimyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.4

⁴⁷ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PALKEM*, h. 7

agar siswa tertarik dengan materi pelajaran yang diberikan.

2. Faktor- faktor yang dapat Mempengaruhi Hasil belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

- 1) Faktor fisiologis, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa contohnya seperti kondisi Kesehatan dan kebugaran fisik, kondisi panca indera terutama penglihatan dan pendengaran.
- 2) Faktor psikologis, yaitu terdiri dari minat, kecerdasan, motivasi, bakat, kemampuan kognitif ingatan, berfikir dan kemampuan dasar yang dimiliki.⁴⁸

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar.⁴⁹

- 1) Faktor lingkungan, terbagi dua yaitu faktor dari lingkungan alami seperti waktu, keadaan suhu, kelembapan udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), dan letak sekolah. Keduanyaitu dari lingkungan social budaya seperti masyarakat dan budayanya.
- 2) Faktor Instrumental, yaitu terdiri dari gedung, fasilitas sekolah, sarana

⁴⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54

⁴⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 12

dan alat pembelajaran, media pembelajaran, guru dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran yang digunakan.⁵⁰

E. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Matematika

Pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam model-model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya.⁵¹

Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.⁵² Pembelajaran

⁵⁰ Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungan dengan Hasil Belajar*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), h. 37.

⁵¹ Inayati, Neneng, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 5

⁵² Rusyanti, Hetty, *Pengertian Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 5

Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.⁵³

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses tidak hanya mendapat informasi dari guru tetapi banyak kegiatan maupun tindakan dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada diri peserta didik. Belajar pada intinya tertumpu pada kegiatan memberi kemungkinan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil yang sesuai tujuan.⁵⁴ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah kegiatan belajar dan mengajar yang mempelajari ilmu matematika dengan tujuan membangun pengetahuan matematika agar bermanfaat dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Karakteristik Matematika Mata pelajaran matematika berbeda dengan mata pelajaran lainnya, mata pelajaran matematika mempunyai ciri yang khas atau karakteristik tersendiri. Menurut Soedjadi matematika memiliki karakteristik: (1) memiliki objek kajian abstrak, (2) bertumpu pada kesepakatan, (3) berpola pikir deduktif, (4) memiliki symbol yang kosong dari arti, (5) memperhatikan semesta pembicaraan, dan (6) konsisten dalam sistemnya.⁵⁵ Sedangkan menurut Depdikbud

⁵³ Sudiati, Sri, "*Pengertian Pembelajaran Matematika*", (Surakarta: PSKGJ-FKIP UMS, 2014), h. 5

⁵⁴ Safarida, *Pengertian Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 5

⁵⁵ Soedjadi, *Pembelajaran Matematika Berjiwa RME, Makalah Seminar. Nasional PMRI di Universitas Sanata Dharma*, (Yogyakarta, Publishing, 2003), h. 7

matematika memiliki ciri-ciri yaitu (1) memiliki objek yang abstrak, (2) memiliki pola pikir deduktif dan konsisten, dan (3) tidak dapat dipisahkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).⁵⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran matematika mempunyai beberapa karakteristik antara lain (1) memiliki objek kaian yang abstrak, (2) berpola pikir deduktif , (3) bertumpu pada kesepakatan, (4) memiliki symbol yang kosong dari arti, (5) memperhatikan semesta pembicaraan, (6) konsisten dalam sistemnya, dan (7) tidak dapat dipisahkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

F. Materi Bangun Datar

Materi yang difokuskan dalam penelitian ini ialah tentang matematika yaitu tentang materi keliling bangun datar. Berdasarkan silabus yang dikeluarkan bahwa materi tersebut terdapat pada kelas 3 tema 7 Perkembangan Teknologi, materi Keliling Bangun Datar. Dengan 2 kompetensi dasar sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar dan Indikator

Tabel 2.2 Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.10. Menjelaskan dan menentukan Keliling Bangun Datar.	3.10.1 Mengidentifikasi dan menyebutkan bagian-bagian bangun datar. 3.10.2 Menjelaskan pengertian keliling bangun datar. 3.10.3 Menentukan keliling bangun datar.

⁵⁶ Depdikbud, *Kurikulum Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Proyek Peningkatan, 1993), h. 1

4.10. Menyajikan dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling bangun datar.	4.10.1. Menyajikan penjelasan berkaitan keliling bangun datar. 4.10.2. Menentukan masalah berkaitan keliling bangun datar.
--	---

Sumber : Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018⁵⁷

2. Pembahasan Materi Bangun Datar

Bangun datar merupakan sebuah bangun yang berbentuk datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau garis lengkung. Bangun datar sendiri hanya memiliki dua dimensi saja, yakni panjang dan lebar serta tidak memiliki tinggi dan tebal. Dua garis pada bangun datar yang berpotongan akan membentuk sebuah sudut, titik potong antara dua garisnya dinamakan titik sudut. Jadi bagian-bagian dari bangun datar meliputi sisi, sudut, dan titik sudut. Macam-macam bangun datar antara lain persegi, persegi panjang, segitiga, lingkaran, jajaran genjang, belah ketupat, dan trapesium. Dua jenis bangun datar yang akan dibahas adalah persegipanjang dan persegi panjang. Pembahasan difokuskan pada keliling bangun datar yaitu keliling persegipanjang dan persegi panjang.

Persegi merupakan sebuah bangun datar dua dimensi berbentuk segi empat yang semua sisinya memiliki ukuran yang sama panjang, dan mempunyai sudut sama besar. Sedangkan Persegi panjang merupakan bangun segi empat layaknya persegi, namun ukuran sisi-sisinya tidak sama panjang. Pada persegi panjang dua sisi yang saling berhadapan sama panjang. Jadi pada persegi panjang, dua sisinya disebut sebagai panjang, dan dua sisi yang lain sebagai lebar. Untuk sudut antara

⁵⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 37. Tahun 2018. h. 97

persegi panjang panjang besarnya sama. semua sudut-sudut yang terdapat pada persegi dan persegi panjang besarnya sama besar dengan membentuk sudut 90 derajat atau sudut siku-siku.

Keliling merupakan jumlah seluruh sisi yang ada pada bangun datar. Keliling bangun datar dapat dihitung dengan menjumlahkan semua sisi- sisinya.

a. Rumus keliling persegi

Rumus keliling persegi digunakan untuk menghitung keliling bangun datar berbentuk persegi. Untuk menghitung keliling persegi, kamu harus mengingat ciri persegi adalah punya sisi yang sama panjang. Dengan begitu, kamu bisa menghitung keliling persegi dengan cepat. Sederhananya, rumus keliling persegi berasal dari penjumlahan seluruh sisi yang mengelilingi persegi tersebut. Mengetahui keliling tersebut bisa menggunakan rumus keliling persegi, sebagai berikut :

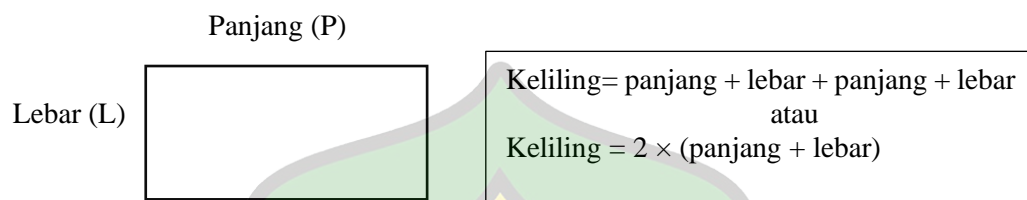


2.2 Gambar Persegi

b. Rumus keliling persegi Panjang

Rumus keliling persegi panjang digunakan untuk menghitung keliling bangun datar berbentuk persegi panjang. Untuk menghitung keliling persegi panjang, kamu harus mengingat persegi panjang mempunyai dua sisi yang berbeda yaitu panjang dan lebar. Dengan begitu, kamu bisa menghitung keliling persegi dengan cepat. Sederhananya, rumus keliling persegi panjang berasal dari

penjumlahan seluruh sisi yang mengelilingi persegi panjang tersebut.⁵⁸ Untuk mengetahui keliling tersebut bisa menggunakan rumus keliling persegi panjang , sebagai berikut:



2.3 Gambar Persegi Panjang

G. Hipotesis Tindakan

Proses penyusunan hipotesis merupakan logika berfikir dedukif, yaitu mengambil kesimpulan dari hal bersifat umum, yang harus di uji agar kebenaran yang terdapat didalam hipotesis itu valid. Hipotesis memberikan jawaban sementara dari masalah yang akan diteliti. Karena masih jawaban sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya, yaitu dibuktikan dengan data.⁵⁹

Hipotesis dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah melalui metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun datar siswa kelas III MIN 14 Aceh Selatan.

⁵⁸Jitu Halomoan Lumbantoruan, *Bangun Datar dan Bangun Ruang*, Eureka Media Aksara Anggota Ikapi (Jawa Tengah: Desember 2021), h. 225

⁵⁹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2019). h. 51.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini penulis menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan untuk memperbaiki praktik pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran dari permasalahan yang muncul dalam situasi pembelajaran.⁶⁰ Penelitian Tindakan Kelas diorientasikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu atau memecahkan masalah pada kelompok atau subjek yang diteliti dengan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan disesuaikan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya penelitian yang dilakukan oleh seseorang di kelas untuk memecahkan berbagai persoalan yang terjadi di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki sebuah proses kinerja pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bima Aksara, 2008), h. 4

B. Tujuan Dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Arikunto tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena yang bersangkutan.⁶¹ Definisi di atas dapat dipahami bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

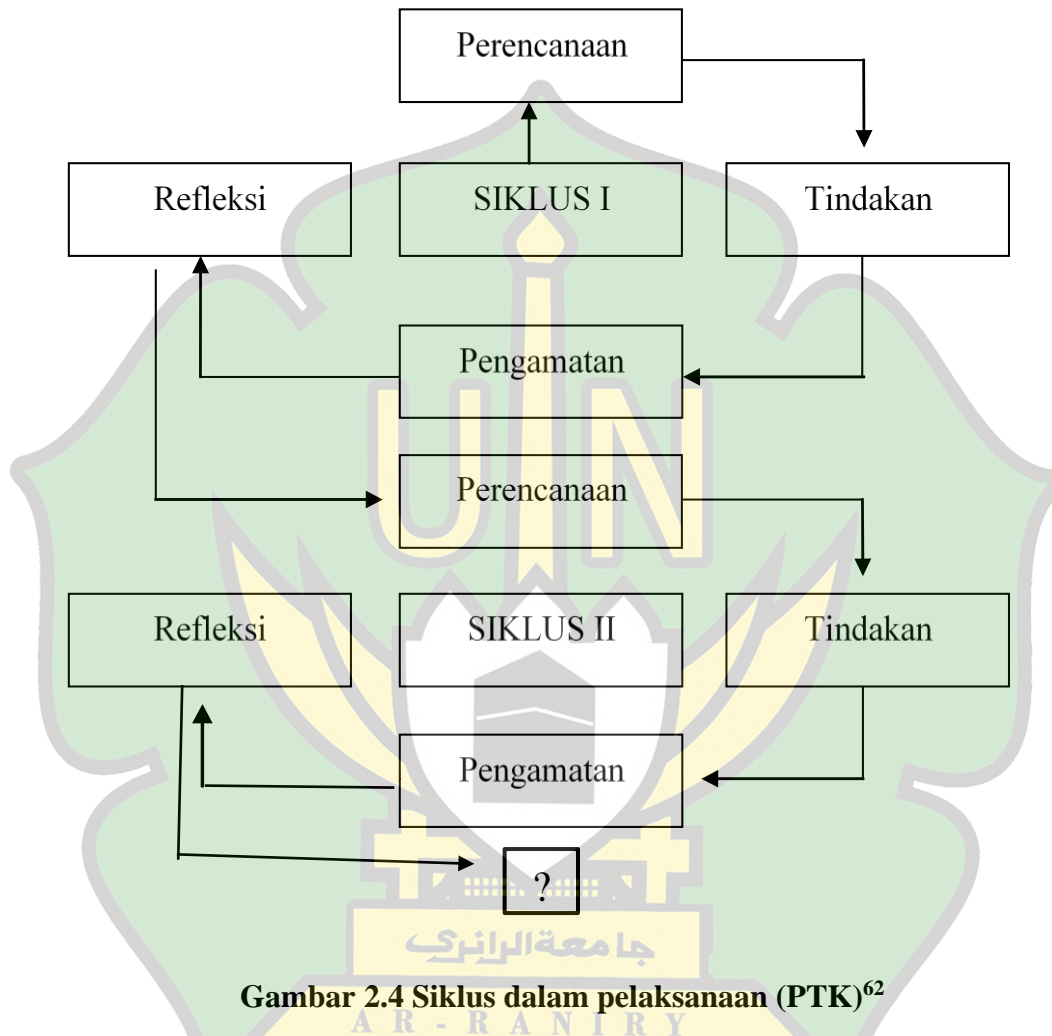
Pada dasarnya penelitian tindakan kelas memiliki manfaat antara lain membantu guru memperbaiki kualitas pembelajarannya, meningkatkan profesionalitas guru, meningkatkan rasa percaya diri guru dan memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dengan itu dapat menciptakan suasana baru yang dapat membuat siswa senang saat proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Tujuan dan manfaat penelitian tindakan kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran guru melalui penggunaan media papan paku agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

C. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan kelas meliputi beberapa tahapan yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pengamatan,

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bima Aksara, 2008), h. 5

pelaksanaan tindakan dan refleksi. Berikut ini adalah gambaran tahapan pelaksanaan menurut suharsimi Arikunto.



Gambar 2.4 Siklus dalam pelaksanaan (PTK)⁶²

Berikut ini adalah beberapa penjelasan tentang perencanaan penelitian tindakan kelas. Perencanaan merupakan rancangan aktivitas ketika ingin melakukan melakukan suatu tindakan yang nanti dilakukan di setiap siklus. Untuk mengetahui masalah pembelajaran perlu melakukan perencanaan yang matang. Sedangkan tindakan adalah suatu aktivitas tindakan kegiatan yang telah

⁶² Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bima Aksara, 2008), h. 16

direncanakan. Tindakan atau *acting* dari guru yang berupa solusi tindakan sebelumnya harus diwujudkan dengan adanya perencanaan. Observasi adalah merekam atau mengamati segala bentuk peristiwa dari aktivitas yang terjadi. Refleksi merupakan kegiatan menerangkan apa yang telah terjadi dan tidak terjadi sekaligus solusi yang perlu dipilih, dikaji dan dilaksanakan untuk dapat diwujudkan sehingga dapat menyimpulkan apa yang telah terjadi dalam kelasnya. Berikut penjelasannya:

1. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dirumuskan masalah dan tujuan yang akan dicapai kemudian membuat rencana tindakan yang termasuk di dalamnya instrumen penelitian. Pada tahap perencanaan ini peneliti menjelaskan tentang apa, dimana, kapan, mengapa, oleh siapa dan bagaimana tindakan menggunakan media papan paku dilakukan.

Adapun tahapan perencanaan yang harus dilakukan peneliti di MIN 14 Aceh Selatan dalam penggunaan media papan paku yaitu melakukan kegiatan observasi terdahulu untuk mengumpulkan fakta-fakta lapangan guna memastikan adanya masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran kemudian mengidentifikasi masalah tersebut. Setelah itu peneliti menyiapkan media dan menetapkan materi yang akan diajarkan melalui penggunaan model *numbered head together* dan media papan paku. Tahapan selanjutnya yaitu menyiapkan evaluasi, peneliti dapat bekerja sama dengan guru tentang bagaimana cara mengevaluasi hasil dari penggunaan media papan paku ini, yang terpenting dalam evaluasi ini adalah proses pengembangan siswa dalam

penguasaannya dari waktu ke waktu. Bagaimana kemajuan dan sejauh mana media papan paku ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III MIN 14 Aceh Selatan .

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan merupakan suatu tahap penerapan isi atau implementasi rancangan yang berupa tindakan kelas. Di tahap ini peneliti dan guru berkerjasama dan berkolaborasi dalam pelaksanaan tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru memperkenalkan model dan media pembelajaran yang akan di gunakan, kemudian memulai proses penelitian dengan tahapan tindakan. Pada tahap ini dilakukan dengan beberapa kali pertemuan yaitu mengamati proses pelaksanaan penggunaan model *numbered head together* media papan paku, bagaimana prosesnya selama dalam pembelajaran di kelas, juga melihat apakah hasil belajar siswa pada materi pembelajaran Matematika di kelas III tentang bangun datar meningkat atau tidak. Proses langkah-langkah kegiatan pembelajarannya yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal R - R A N I R Y
 - 1) Siswa menjawab salam guru.
 - 2) Siswa berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
 - 3) Siswa diabsensi kehadirannya terlebih dahulu.
 - 4) Siswa mendapat apersepsi oleh guru.
 - 5) Siswa memperoleh penjelasan tentang media papan paku oleh guru.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa menggunakan media papan paku dan mendapatkan penjelasan singkat tentang materi bangun datar.
- 2) Siswa diberi penjelasan tentang sifat-sifat bangun datar.
- 3) Siswa diberi penjelasan tentang kedelapan sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan media papan paku.
- 4) Siswa diberi kesempatan bertanya beberapa hal yang belum jelas terkait materi maupun kegiatan pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa mendapatkan penguatan dalam bentuk lisan tentang keberhasilan siswa.
- 2) Siswa dan guru menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari.
- 3) Siswa mendapatkan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari.
- 4) Siswa mendapatkan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar.
- 5) Siswa bersama guru menutup pelajaran.

3. Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan penelitian yang dilakukan. Proses pengamatan dilakukan bersamaan dengan waktu tindakan berlangsung. Pengamatan ini bertujuan memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Pada tahap ini peneliti mengamati partisipasi siswa ketika diterapkannya media papan paku dalam pembelajaran di kelas. Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan untuk

mengamati kebiasaan siswa dalam belajar terutama berkaitan dengan pembelajaran Matematika tentang bangun datar di kelas III MIN 14 Aceh Selatan.

Pengamatan yang diperoleh peneliti mendapati bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru hanya menjelaskan materi kepada siswa di depan kelas tanpa menggunakan media, hanya menggunakan gambar-gambar yang ada didalam buku paket atau lembar kerja peserta didik (LKPD), sehingga siswa lain sebagai pendengar cepat bosan dan mengantuk, ini salah satu hal yang dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Oleh sebab itu peneliti terdorong untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa di MIN 14 Aceh Selatan melalui penggunaan media papan paku.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi yaitu menyajikan hasil pencapaian yang diperoleh dari tindakan yang telah ditentukan. Tahap refleksi dilakukan untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan. Peneliti melakukan analisis terhadap temuan-temuan yang berupa masalah, kekurangan, hambatan, kelemahan dan kekurangan yang dijumpai selama berlangsungnya penggunaan media papan paku. Jika pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan maka peneliti akan melakukan tindakan penyempurnaan sampai indikator keberhasilan yang ditetapkan terpenuhi.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Aceh Selatan yang terletak di jalan Merdeka No.02 kecamatan Tapaktuan Kota Aceh selatan. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III MIN 14 Aceh Selatan dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan dengan *setting* alamiah. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data dan sumber sekunder yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Tapi jika dilihat dari tekniknya ada tiga yaitu *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), observasi dan gabungan ketiganya.⁶³ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengambilan data dalam kegiatan penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.⁶⁴

Observasi bertujuan untuk melihat keadaan guru dan siswa dalam proses

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2010), h. 193

⁶⁴ Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Penelitian PTK Profesional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 90

pembelajaran. Lembar observasi dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi diisi oleh obsever atau pengamat, dalam hal ini yang akan menjadi obsever adalah wali kelas III MIN 14 Aceh Selatan dan teman sejawat.

a. Observasi Aktivitas Guru

Digunakan untuk melihat keadaan guru dalam kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media papan paku dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika kelas III MIN 14 Aceh Selatan.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Digunakan untuk melihat keadaan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media papan paku dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika kelas III MIN 14 Aceh Selatan.

2. Tes

Jumlah tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu, ada menggunakan dua macam tes, yaitu tes awal (*pre- test*) dan tes evaluasi di setiap siklus setelah siklus mencapai indikator keberhasilan, soal berbentuk tes pilihan ganda dengan jumlah sepuluh butir soal sedangkan pada soal evaluasi sesuai jumlah indikator pada RPP yang telah divalidasi. Tujuan dari pemberian tes adalah untuk mengukur kemampuan kognitif siswa kelas III b. Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran tidak langsung, dimana setelah aktivitas pembelajaran telah

selesai maka peneliti akan menilai terlebih dahulu hasil dari tes awal (*pre-test*) dan tes evaluasi di setiap siklus yang kemudian membandingkan hasil dari tes tersebut, sehingga diketahuilah apakah kemampuan siswa tersebut meningkat atau tidak.

F. Instrument Penelitian

Pada penelitian ini peneliti dibantu dengan dua instrument yaitu lembar observasi dan lembar kuesioner.

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai panduan observasi ini. Lembar observasi berisi tentang hal-hal apa saja yang akan diteliti. Kisi-kisi dari lembar observasi guru di tampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru.

Aspek dan tahapan model <i>Numbered Head Together</i>	Nomor Item
Memberikan motivasi dan apersepsi	1,2,3,4,5,6,7
Memberikan penjelasan	8,9,11,12,13
Menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri	10,14,15,16
Memunculkan interaksi	17,18,19,21
Membandingkan dan mendiskusikan jawaban	22,23,24
Menyimpulkan hasil diskusi	20,25,26

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi siswa berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media papan paku. Kisi-kisi dari lembar observasi siswa di tampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa.

Aspek dan tahapan model <i>Numbered Head Together</i>	Nomor Item
Memberikan motivasi dan apersepsi	1,2,3,4,5,6,7,23
Memberikan penjelasan	8,9,10,11,12,13,14
Menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri	15,16,17,18,19
Memunculkan interaksi	20,25,26,27
Membandingkan dan mendiskusikan jawaban	21,22
Menyimpulkan hasil diskusi	24

3. Lembar Tes

Dalam penelitian ini instrument tes yang digunakan berupa evaluasi soal tes subjektif berbentuk essay dan pilihan ganda untuk menganalisis pencapaian hasil belajar kognitif dalam pembelajaran matematika MI kelas III b dengan model *Numbered Head together (NHT)* berbantuan media papan paku.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶⁵ Pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul. Untuk mendeskripsikan data penelitian diberikan perhitungan sebagai berikut:

1. Analisis Data Studi Pendahuluan

Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik statistik deskriptif, yang merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 207

dengan memberikan gambaran atau penjelasan tentang data yang telah dikumpulkan, untuk mendapatkan permasalahan awal.

2. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data hasil observasi aktivitas guru dan siswa melalui penerapan penggunaan media papan paku dilakukan dengan menganalisis persentase berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari untuk hasil observasi

F = Skor yang di peroleh

N = Skor maksimal

Table 3.5. Kategori Kriterial Hasil Pengamatan Guru dan Siswa

No	Nilai	Kategori Penilaian
1	80-100	Baik sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

Sumber : Suharsimi Arikunto⁶⁶

⁶⁶ Surharsimi, Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h. 43

Anas Sudijono menyebutkan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran mencapai taraf keberhasilan jika berada pada predikat yang baik atau baik sekali, apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang masih berada pada kategori sangat kurang, kurang atau cukup maka dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.⁶⁷

3. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Analisis data hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa telah meningkat dengan penerapan model Numbered Head Together dengan menggunakan media papan paku di kelas III MIN 14 Aceh Selatan. Data tersebut diperoleh dari hasil tes awal (*pre-test*) dan tes evaluasi.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara individual yang ditetapkan di MIN 14 Aceh Besar ≥ 75 pada mata pelajaran matematika, menurut Mulyasa di dalam teori belajar tuntas, kegiatan belajar dikatakan tuntas secara klasikal apabila siswa di kelas yang mendapat nilai 75 ke atas mencapai 85% dari banyaknya siswa di kelas.⁶⁸ Jumlah siswa yang dapat menyelesaikan tes dengan nilai 75 ke atas pada penelitian ini menunjukkan ketuntasan klasikal, yang mencapai 85%. Jadi keberhasilan klasikal yaitu $\geq 85\%$ sebaliknya jika ketuntasan nilai klasikal belum memenuhi maka keberhasilan klasikalnya belum tuntas.

⁶⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h. 43

⁶⁸ Ika Erayanti, "Pengaruh Strategi Belajar Peta Konsep Terhadap Ketuntasan Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2, Desember 2015, h. 48.

a. Rumus ketuntasan hasil belajar individu:

Tabel 3. 5 Kriteria KKM Individu Pelajaran Matematika

Kualifikasi Nilai	Rentang Nilai
Tuntas	75 - 100
Tidak Tuntas	< 75

b. Rumus persentase ketuntasan klasikal:

Tabel 3. 6 Kriteria KKM Klasikal Pelajaran Matematika

Nilai%	Kualifikasi Nilai
80% - 100%	Tuntas
< 80%	Tidak Tuntas

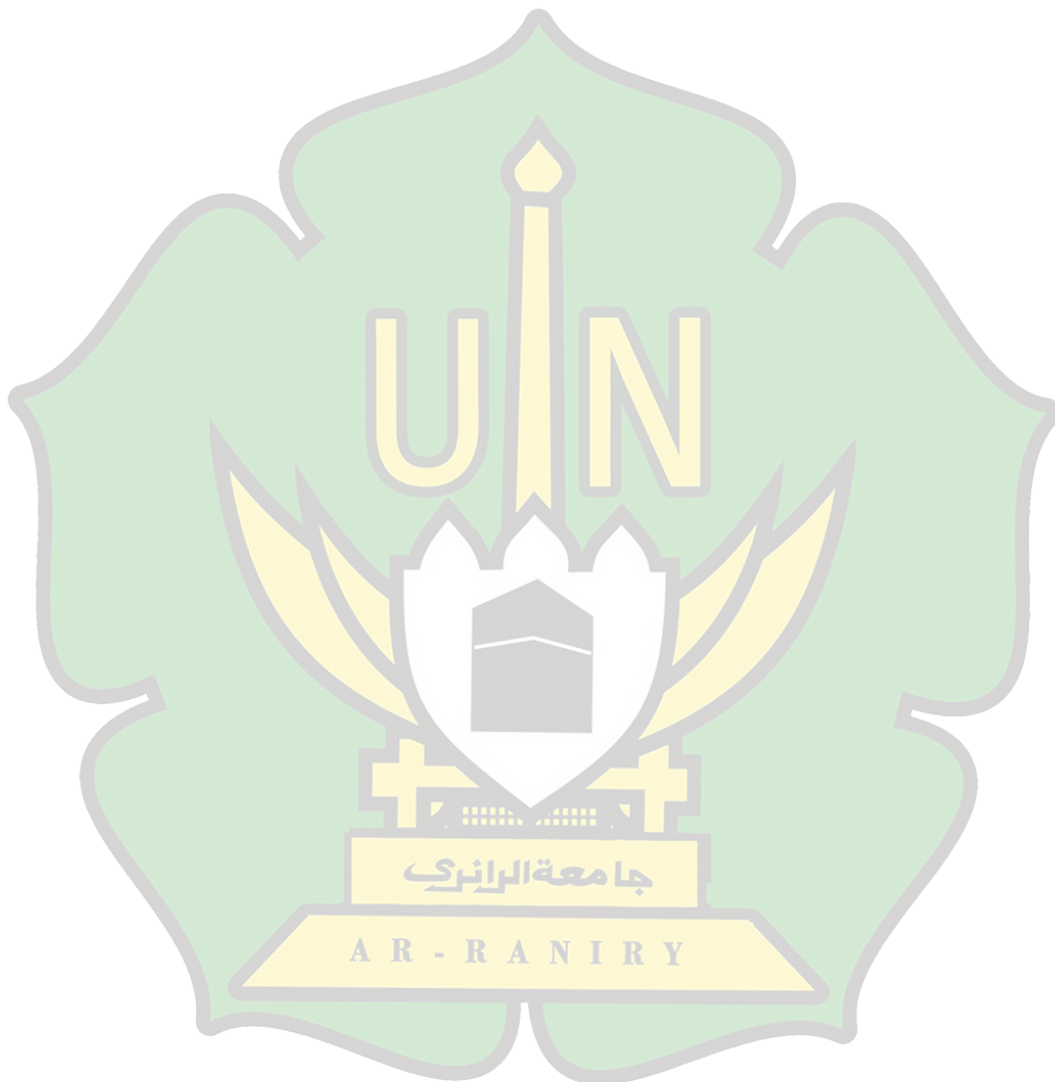
Adapun cara menghitung nilai hasil belajar klasikal dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

H. Indikator Keberhasilan

1. Indikator keberhasilan aktivitas guru dalam penerapan model Numbered Head Together (NHT) berbantuan media papan paku di kelas III MIN 14 Aceh Selatan adalah 80%.
2. Indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam penerapan model Numbered Head Together (NHT) berbantuan media papan paku di kelas III MIN 14 Aceh Selatan adalah $\geq 80\%$.

3. Indikator ketuntasan individual belajar siswa pada materi bangun datar sesuai KKM yaitu 75, dan indikator keberhasilan secara klasikal adalah 85% pada pelajaran matematika.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 14 Aceh Selatan pada kelas III b tahun ajaran 2024. Lokasi penelitian ini terletak di Jalan T. Umar No. 02, Gampong Padang, Kecamatan Tapak Tuan, Kabupaten Aceh Selatan. Sekolah ini sangat mudah dijangkau karena tempatnya yang strategis karena terletak di pusat kota.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan dan pengumpulan data dilakukan di MIN 14 Aceh Selatan dalam II siklus di mana pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 April 2024, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2024. Proses pembelajaran yang diterapkan menggunakan media papan paku dengan model *Numbered Head Together (NHT)* pada tema 7 Perkembangan Teknologi di kelas III b. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi (aktivitas guru dan aktivitas siswa) dan soal tes yang diberikan sebelum dan sesudah mengajar. Dalam proses penilaian, penelitian ini diamati oleh pengamat yaitu Ibu Syamsidar, S.Pd, beliau merupakan Wali Kelas III b yang membantu peneliti dalam mengamati aktivitas guru. Dan pengamat aktivitas siswa yaitu Syinta Bella Asmara teman sejawat.

Adapun uraian pelaksanaan setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1). Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti lembar kerja peserta didik (LKPD), soal tes (pre tes dan pos tes), lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Setelah dinyatakan valid, maka dilanjutkan dengan tahap kedua, yaitu pelaksanaan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan RPP siklus 1 dilakukan dengan tiga tahap yaitu, kegiatan awal (pendahuluan) kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP (terlampir). Kegiatan pembelajaran pada tahap awal diawali dengan salam, tegur sapa dan berdoa, kemudian guru mengkondisikan kelas dan mengecek kebersihan kelas. Setelah itu guru memberikan soal pre tes. Kemudian setelah siswa mengerjakan soal pre tes, guru menyampaikan tema pembelajaran serta mengaitkan materi ajar dengan pengalaman siswa (apersepsi).

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan motivasi pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan langkah langkah pembelajaran dan memperkenalkan media dan model pembelajaran yang akan digunakan (penerapan *Numbered Head Together* (NHT) dengan menggunakan media papan paku).

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Pada tahap ini guru mempersiapkan media papan paku mengenai materi keliling bangun datar untuk memudahkan siswa untuk memahami dan memperkaya pengetahuan siswa. Kemudian guru mendemostrasikan dan menjelaskan materi tentang keliling bangun datar melalui media papan paku. Setelah itu guru bertanya kepada siswa apa itu bangun datar, apa saja yang termasuk ke dalam bangun datar tersebut dan bagaimana kita mengetahui keliling bangun datar tersebut.

Kemudian guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok kecil lalu untuk media papan paku. Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi menjelaskan tentang keliling bangun datar dengan media papan paku tersebut dan mendiskusikan hasilnya dengan kelompok lain. Setelah itu guru memberikan penjelasan tentang keliling bangun datar untuk kehidupan sehari-hari, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum diketahui.

Kemudian mengintruksikan beberapa orang siswa untuk menjelaskan kedepan tentang materi yang telah di pelajari setelah itu guru memberikan masalah berupa LKPD tentang keliling bangun datar, siswa dituntut untuk menyelesaikannya secara berkelompok. Kemudian guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas dan kelompok lain menanggapi hasil presentasi dari setiap kelompok. Ketika semua kelompok sudah mempresentasikan hasil kerjanya, guru membagikan soal pos tes.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan akhir (penutup). Pada tahap ini guru meminta siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan memberi penguatan.

Guru memberikan soal *evaluasi* penilaian secara individu untuk melihat sejauh mana materi pembelajaran yang telah di kuasai. Kemudian guru menyampaikan pesan moral dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdalah dan mengucapkan salam penutup.

c. Tahap Pengamatan

Tahap ini dilakukan pada saat proses pembelajaran siklus I berlangsung. Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan mencatat semua hal-hal yang terjadi disaat proses pembelajaran berlangsung.

1) Aktivitas guru pada siklus I

Pada tahap ini pengamatan aktivitas guru dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru. Instrument aktivitas guru diamati oleh wali kelas III b yaitu Ibu Syamsidar, S.Pd. Data aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

Kegiatan Awal	Aspek Yang Diamati	Skor
	1. Guru memulai dengan salam, tegur sapa dan berdoa.	4
	2. Guru mengkondisikan kelas dan mengecek kebersihan kelas.	4
	3. Guru membagikan soal pre tes.	3
	4. Guru menyampaikan tema pembelajaran serta mengaitkan materi ajar dengan pengalaman awal siswa (Apersepsi).	3

	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	2
	6. Guru menyampaikan motivasi pembelajaran.	2
	7. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan memperkenalkan media	4
Kegiatan Inti	8. Guru mempersiapkan media papan paku dengan	4
	9. Guru menginformasikan topik pembelajaran yang akan dipelajari	3
	10. Guru bertanya kepada siswa apa itu bangun datar dan meminta untuk menyebutkan salah satu benda di dalam kelas yang termasuk bangun datar.	3
	11. Guru membagi Siswa dalam beberapa kelompok kecil lalu memberikan penomoran kepada setiap siswa.	3
	12. Guru mengemukakan konsep tentang bangun datar menggunakan buku ajar, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.	3
	13. Guru memberi penjelasan tentang cara menghitung keliling bangun datar dengan satuan tidak baku menggunakan rol.	3
	14. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum diketahui.	2
	15. Guru menginstruksikan beberapa orang siswa untuk menjelaskan ke depan tentang materi yang telah dipelajari.	2
	16. Guru memberi LKPD tentang bangun darar,	3
	17. Siswa dituntut untuk menyelesaikan secara berkelompok.	3
	18. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil LKPD didepan kelas.	3
	19. Guru meminta siswa untuk menanggapi hasil presentasi dari kelompok-kelompok.	3
	20. Guru menyuruh Siswa mengerjakan Latihan berupa soal-soal yang mencakup pokok bahasan yang telah diajarkan dan guru membagikan soal pos tes I	3

Kegiatan penutup	21. Guru memberikan penguatan pada siswa materi tentang bangun datar dan menghitung keliling bangun datar menggunakan satuan tidak baku.	4
	22. Guru memberikan quis penilaian secara individu untuk melihat sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasainya.	4
	23. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi.	3
	24. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pembelajaran dan guru menambahkannya.	2
	25. Guru menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa.	2
	26. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswanya mengucapkan Hamdallah.	4
	27. Guru menutup pembelajaran diakhiri dengan salam.	4
Jumlah		80
Persentase		74,07%

Sumber Data: Hasil Penelitian Aktivitas guru di MIN 14 Aceh Selatan, 29 April tahun 2024.

$$P = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{80}{108} \times 100\% = 74,07\%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang diamati oleh pengamat terhadap aktivitas guru dari 27 aspek dengan jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup diperoleh 108. Dengan demikian nilai persentase 74,07%. Berarti taraf keberhasilan berdasarkan hasil observasi termasuk kedalam kategori kurang baik, masih ada aspek yang perlu ditingkatkan pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup seperti kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, kemampuan dalam memberikan motivasi kepada siswa, kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan serta menanggapi, kemampuan guru dalam

membagikan kelompok dan kemampuan guru dalam memberikan pesan moral.

2) Aktivitas Siswa pada Siklus I

Pada tahap ini, pengamatan aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas siswa.

Instrumen aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat yaitu Syinta Bella Asmara.

Data aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

Kegiatan Awal	Aspek yang Diamati	Skor
	1. Siswa menjawab salam dan membaca doa	4
	2. Siswa mengkondisikan kelas dan mengutip sampah di sekitar kelas	4
	3. Siswa mendengarkan menyampaikan yang diketahuinya.	3
	4. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.	2
	5. Siswa mendengarkan penyampaian motivasi pembelajaran.	2
	6. Siswa mendengarkan penyampaian Langkah-langkah pembelajaran.	3
Kegiatan Inti	7. Siswa mengamati media papan paku.	3
	8. Siswa mendengarkan pertanyaan dari guru.	4
	9. Siswa membentuk beberapa kelompok.	2
	10. Siswa memperhatikan penjelasan guru.	3
	11. Siswa bertanya kepada guru yang belum mereka mengerti.	2
	12. Siswa duduk dalam beberapa kelompok kecil lalu mengamati penjelasan guru mengenai keliling bangun datar dengan satuan tidak baku.	3
	13. Siswa berdiskusi untuk menjelaskan tentang keliling bangun datar, kemudian mendiskusikan hasilnya dengan kelompok lain.	2
	14. Siswa mendengar penjelasan guru.	3

	15. Siswa bertanya mengenai materi yang mereka belum paham.	3
	16. Beberapa perwakilan siswa maju untuk menjelaskan ke depan tentang materi yang telah dipelajari.	3
	17. Siswa menyelesaikan masalah pada LKPD yang telah diberikan guru secara berkelompok.	2
	18. Siswa kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.	3
Kegiatan Penutup	19. Siswa mendengarkan penguatan materi yang disampaikan guru	3
	20. Siswa menjawab <i>quis</i> yang diberikan guru	2
	21. Siswa menerima penghargaan yang di berikan guru	3
	22. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	2
	23. Siswa mendengarkan pesan yang di sampaikan guru	2
	24. Siswa sama-sama mengucapkan Hamdalah	4
	25. Siswa menjawab salam guru	4
Jumlah		73
Persentase		73%

Sumber Data: Hasil Penelitian Aktivitas siswa di MIN 14 Aceh Selatan, 29 April tahun 2024

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{73}{100} \times 100\% = 73\%$$

Hasil observasi pada Tabel 4.2 dapat dilihat aktivitas siswa dengan penggunaan media papan paku melalui model *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus I memperoleh skor 73%. Berarti taraf keberhasilan pada aktivitas siswa berada pada kategori baik. Adapun ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan lagi yaitu siswa masih belum sepenuhnya mendengarkan dan menyampaikan pengalaman yang mereka ketahui, siswa juga harus mendengarkan tujuan dan motivasi pembelajaran yang diberikan guru, siswa masih malu-malu dalam menjawab pertanyaan guru, dan siswa juga masih kurang dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

3) Hasil Belajar Siswa

Data hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.3. Pengamatan Hasil Belajar Siswa Selama pada Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan KKM
1	X1	80	Tuntas
2	X2	60	Tidak tuntas
3	X3	80	Tuntas
4	X4	60	Tidak tuntas
5	X5	60	Tidak tuntas
6	X6	50	Tidak tuntas
7	X7	80	Tuntas
8	X8	76	Tuntas
9	X9	76	Tuntas
10	X10	60	Tidak tuntas
11	X11	75	Tuntas
12	X12	60	Tidak tuntas
13	X13	80	Tuntas
14	X14	60	Tidak tuntas
15	X15	60	Tidak tuntas
16	X16	75	Tuntas
17	X17	50	Tidak tuntas
18	X18	80	Tuntas
19	X19	60	Tidak tuntas
20	X20	60	Tidak tuntas
21	X21	60	Tidak tuntas
22	X22	50	Tidak tuntas
23	X23	80	Tuntas
24	X24	50	Tidak tuntas

Sumber data: Penelitian Hasil Belajar Siswa di MIN 14 Aceh Selatan, 29 April 2024

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \\
 &= \frac{10 \text{ siswa}}{24 \text{ siswa}} \times 100\% \\
 &= 0,41 \times 100\% \\
 &= 41,6\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa siswa belum mengalami peningkatan belajar, dimana pada tahap siklus 1 siswa memperoleh nilai 41,6% dari 10 siswa yang berhasil, kemudian yang tidak berhasil ada 14 siswa dengan perolehan nilai 50. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN 14 Aceh Selatan bahwa siswa dikatakan tuntas belajarnya apabila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 75 dan ketuntasan secara klasikal 80. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika untuk siklus I kurang baik.

4. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali pada tiap-tiap siklus untuk disempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan analisis data diatas, walaupun sudah baik tetapi masih ada juga kekurangan ketika proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang kurang memahami sehingga tidak dapat menjawab soal dengan benar. Berdasarkan hasil observasi pengamat pada siklus I maka yang harus direvisi yaitu:

Tabel 4.4. Hasil Temuan dan Revisi pada Siklus I

No	Refleksi	Temuan	Revisi
1	Aktivitas guru	Guru belum mampu menyampaikan tujuan pembelajaran.	Pertemuan selanjutnya diharapkan guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran.
		Guru kurang mampu memotivasi siswa dalam belajar.	Pertemuan selanjutnya guru mampu memotivasi siswa dalam belajar dengan baik.
		Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum diketahui.	Pertemuan selanjutnya guru harus memberikan dorongan kepada siswa agar mengajukan pertanyaan serta menanggapi.
		Guru kurang dalam mengintruksikan beberapa orang siswa untuk menjelaskan kedepan tentang materi yang telah di pelajari.	Pertemuan selanjutnya guru harus mengintruksikan beberapa orang siswa untuk maju ke depan menjelaskan materi yang telah di pelajari.
		Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pembelajaran.	Pertemuan selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pembelajaran.
		Guru masih kurang dalam menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa.	Pertemuan selanjutnya memberi pesan moral yang baik kepada siswa agar lebih bersemangat dalam belajar.
2	Aktivitas Siswa	Siswa kurang mendengarkan dan kurang menyampaikan pengalaman di ketahui.	Pertemuan kedepannya guru harus membesarkan suaranya agar semua siswa mendengar materi.
		Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran.	Kedepannya guru harus memotivasi siswa dengan cara yang lebih menarik lagi.
		Siswa kurang mau untuk menjawab pertanyaan guru.	Pertemuan selanjutnya guru memotivasi siswa agar berani bertanya.

		siswa masih malu-malu untuk tampil didepan	Guru akan memberikan nilai tambahan bagi siswa yang mau menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas
		Siswa kurang dalam menyimpulkan materi pembelajaran	Pertemuan selanjutnya, guru dapat memberikan penjelasan yang lebih baik dan memberikan reward kepada siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran.
3	Hasil Belajar	Terdapat 7 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan, dikarenakan siswa kurang paham dengan materi pembelajaran yang guru ajarkan.	Pertemuan selanjutnya, guru memberikan penjelasan yang lebih baik mengenai materi pembelajaran yang akan diterapkan.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, siklus II ini dilaksanakan dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: menyusun RPP, menyiapkan soal tes, menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran yang diamati langsung oleh pengamat.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan RPP siklus II dilakukan dengan tiga tahap yaitu

kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Kegiatan awal dilakukan dengan memberikan salam, tegur sapa dan berdo'a kemudian guru mengkondisikan kelas dan mengecek kehadiran siswa. Mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa, menginformasikan subtema yang akan dibelajarkan kemudian guru menyampaikan tujuan dan motivasi pembelajaran. Setelah itu guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan memperkenalkan media dan model pembelajaran yang akan digunakan (media papan paku dengan model *Numbered Head Together* (NHT)).

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti guru mempersiapkan media papan paku dengan pita dan juga dadu untuk materi keliling bangun datar. Kemudian guru mendemonstrasikan dan menjelaskan tentang materi keliling bangun datar melalui media papan paku dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum di pahami.

Setelah itu guru membentuk beberapa kelompok-kelompok kecil untuk mengamati gambar yang ada di media papan paku. Kemudian siswa berdiskusi menjelaskan tentang gambar yang disajikan di media papan paku. Guru juga menyuruh beberapa siswa untuk maju kedepan menjelaskan tentang materi yang telah di pelajari. Setelah itu guru memberikan masalah berupa LKPD tentang keliling bangun datar. Siswa mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas dan meminta siswa lainnya untuk menganggapi hasil presentasi dari kelompok lain. Setelah itu guru membagikan soal pos tes II.

Kegiatan terakhir ialah kegiatan penutup/kesimpulan, pada tahap ini guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai materi keliling bangun datar. Dan guru juga memberikan soal evaluasi penilaian individu untuk melihat materi sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai, dan penghargaan untuk siswa yang bisa menjawab soal evaluasi. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan penguatan kepada siswa, refleksi (bertanya jawab tentang materi yang telah di pelajari), memberikan motivasi, pesan moral, mengajak semua siswa mengucapkan hamdalah dan guru mengucapkan salam penutup.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang telah di lakukan pada siklus I masih pada kategori baik dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika untuk siklus I sudah baik, Namun hasil belajar ketuntasan klasikal belum terpenuhi, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II sesuai pengamatan yang dipaparkan berikut:

1) Observasi Aktivitas guru pada siklus II.

Observasi yang dilakukan pada siklus II ini antara lain aktivitas guru saat pelaksanaan belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media papan paku dengan model *Numbered Head Together* (NHT). Instrumen aktivitas guru diamati oleh wali kelas III b yaitu ibu Syamsidar, S.Pd, data aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II

Kegiatan Awal	Aspek yang Diamati	Skor
	1. Guru memulai dengan salam, tegur sapa dan berdo'a.	4
	2. Guru mengkondisikan kelas dan mengecek kebersihan kelas.	4
	3. Guru menyampaikan tema pembelajaran serta mengaitkan materi ajar dengan pengalaman awal siswa (Apersepsi).	4
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	4
	5. Guru menyampaikan motivasi pembelajaran.	3
	6. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.	4
Kegiatan Inti	7. Guru mempersiapkan media papan paku.	4
	8. Guru menginformasikan topik pembelajaran yang akan dipelajari.	4
	9. Guru bertanya kepada siswa apa itu bangun datar dan meminta untuk menyebutkan salah satu benda di dalam kelas yang termasuk bangun datar.	4
	10. Guru membagi Siswa dalam beberapa kelompok kecil lalu memberikan penomoran kepada setiap siswa.	4
	11. Guru mengemukakan konsep tentang bangun datar menggunakan buku ajar, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.	4
	12. Guru memberi penjelasan tentang cara menghitung keliling bangun datar dengan satuan tidak baku menggunakan rol.	4
	13. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum diketahui.	3
	14. Guru menginstruksikan beberapa orang siswa untuk menjelaskan ke depan tentang materi yang telah dipelajari.	3
	15. Guru memberi LKPD tentang bangun datar,	3

	16. Siswa dituntut untuk menyelesaikan secara berkelompok.	3
	17. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil LKPD didepan kelas.	3
	18. Guru meminta siswa untuk menanggapi hasil presentasi dari kelompok-kelompok.	
	19. Guru membagikan soal pos tes II.	3
Kegiatan Penutup	20. Guru memberikan penguatan kepada siswa materi tentang sumber energi alternatif dan hemat energi.	4
	21. Guru memberikan <i>quis</i> penilaian secara individu untuk melihat sejauh mana materi pembelajaran yang telah dikuasai.	3
	22. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi.	4
	23. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran yang telah di	3
	24. pelajari dan guru menambahkannya	3
	25. Guru menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa	3
	26. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswanya mengucapkan Hamdalah	4
	27. Guru menutup pembelajaran diakhiri dengan salam	4
Jumlah		90
Persentase		83,3%

Sumber Data: Hasil Penelitian Aktivitas guru di MIN 14 Aceh Selatan, 2 Mei tahun 2024

Data aktivitas guru siklus II dapat dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% = \frac{90}{108} \times 100\% = 83,3\%$$

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai keseluruhan mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup diperoleh 90 dengan rata-rata yang diperoleh 83,3. Berarti taraf

keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media papan paku dengan model *Numbered Head Together* (NHT) tercapai dengan target yang diinginkan sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP siklus II. Dapat dilihat pada Diagram 4.2 berikut :



Gambar 4. 1 Diagram Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

2) Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pada tahap ini, pengamatan aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas siswa. Instrumen aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat yaitu Syinta Bella Asmara. Data aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II

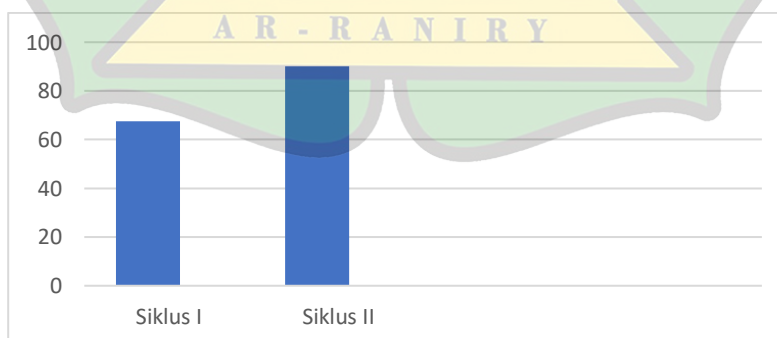
Kegiatan Awal	Aspek yang Diamati	Skor
	1. Siswa menjawab salam dan membaca doa	4
	2. Siswa mengkondisikan kelas dan mengutip sampah di sekitar kelas	4
	3. Siswa mendengarkan dan menyampaikan pengalaman yang di ketahui	4
	4. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran	4
	5. Siswa mendengarkan penyampaian motivasi pembelajaran	4
	6. Siswa mendengar penyampaian langkah-langkah pembelajaran	4
Kegiatan Inti	7. Siswa mengamati media papan paku.	4
	8. Siswa mendengarkan pertanyaan dari guru.	4
	9. Siswa membentuk beberapa kelompok.	3
	10. Siswa memperhatikan penjelasan guru.	4
	11. Siswa bertanya kepada guru yang belum mereka mengerti.	4
	12. Siswa duduk dalam beberapa kelompok kecil lalu mengamati penjelasan guru mengenai keliling bangun datar dengan satuan tidak baku.	3
	13. Siswa berdiskusi untuk menjelaskan tentang keliling bangun datar, kemudian mendiskusikan hasilnya dengan kelompok lain.	3
	14. Siswa mendengar penjelasan guru.	3
	15. Siswa bertanya mengenai materi yang mereka belum paham.	3
	16. Beberapa perwakilan siswa maju untuk menjelaskan ke depan tentang materi yang telah dipelajari.	3
	17. Siswa menyelesaikan masalah pada LKPD yang telah diberikan guru secara berkelompok.	3
	18. Siswa mengerjakan soal pos tes II	3

Kegiatan Penutup	19. Siswa mendengarkan penguatan materi yang disampaikan guru	3
	20. Siswa menjawab <i>quis</i> yang diberikan guru	3
	21. Siswa menerima penghargaan yang di berikan guru	4
	22. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	3
	23. Siswa mendengarkan pesan yang di sampaikan guru	3
	24. Siswa sama-sama mengucapkan Hamdalah	4
	25. Siswa menjawab salam guru	4
Jumlah		90
Persentase		90

Sumber Data: Hasil Penelitian Aktivitas siswa di MIN 14 Aceh Selatan, 2 Mei tahun 2024

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{90}{100} \times 100\% = 90\%$$

Bedasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang diamati oleh pengamat pada saat berlansungnya siklus II, diperoleh nilai keseluruhan mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup diperoleh 90 dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh adalah 90. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa masuk ke dalam kategori baik sekali. Dapat dilihat pada Diagram 4.3 berikut :



Gambar 4. 2 Diagram Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

3) Hasil Belajar Siswa

Setelah pembelajaran berlangsung menggunakan media papan paku dengan model *Numbered Head Together* (NHT) guru memberikan soal pos tes siklus II di ikuti oleh 24 siswa dari 24 siswa kelas III b MIN 14 Aceh Selatan. Skor hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Pengamatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

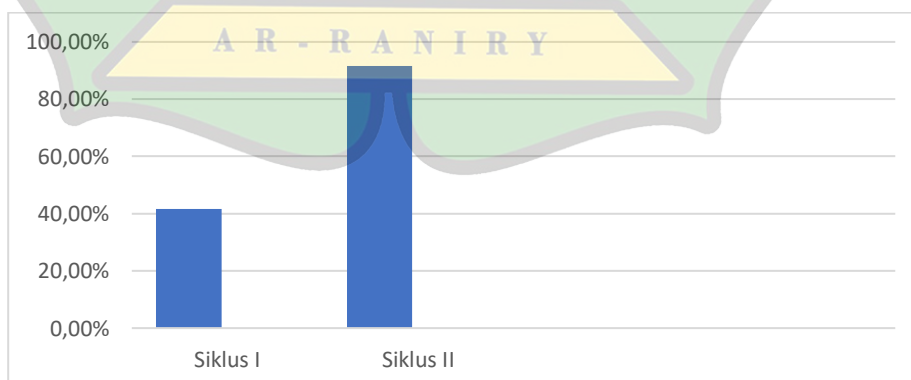
No	Nama Siswa	Nilai Post Tes	Keterangan
1	X1	90	Tuntas
2	X2	70	Tuntas
3	X3	90	Tuntas
4	X4	70	Tuntas
5	X5	80	Tuntas
6	X6	80	Tuntas
7	X7	100	Tuntas
8	X8	100	Tuntas
9	X9	80	Tuntas
10	X10	90	Tuntas
11	X11	100	Tuntas
12	X12	80	Tuntas
13	X13	100	Tuntas
14	X14	100	Tuntas
15	X15	80	Tuntas
16	X16	100	Tuntas
17	X17	60	Tidak Tuntas
18	X18	100	Tuntas
19	X19	80	Tuntas
20	X20	100	Tuntas

21	X21	100	Tuntas
22	X22	60	Tidak Tuntas
23	X23	100	Tuntas
24	X24	80	Tuntas

Sumber data : Hasil Penelitian di MIN Sabang, 2 Mei 2024

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \\
 &= \frac{22}{24} \times 100\% \\
 &= 91,66\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajarnya yaitu 22 siswa dengan nilai rata-rata 91,66%, sedangkan terdapat 2 siswa yang tidak tuntas belajarnya dengan nilai rata-rata 60. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN 14 Aceh Selamat bahwa siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu 75 dan klasikal 80. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui penggunaan media papan paku dengan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam materi matematika pada siklus II sudah tercapai. Data hasil tes setiap siklus dapat dilihat pada Diagram 4.4 berikut:



Gambar 4. 3 Diagram Hasil Tes Siswa

4) Tahap Refleksi

Bedasarkan hasil observasi dari kegiatan tindakan pada siklus II, maka untuk masing-masing komponen yang diamati dan dianalisis sudah tercapai seperti yang diharapkan. Refleksi pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8 Hasil Penemuan dan Revisi pada Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan Akhir
1	Aktivitas Guru	Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar sudah menunjukkan hasil yang maksimal, yaitu dengan nilai persentase 83,3% berada dalam kategori baik sekali. Hasil observasi aktivitas guru sudah lebih terlihat adanya peningkatan, hampir setiap aspek sesuai dengan yang dilaksanakan seperti memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menyampaikan pengalaman yang diketahui.
2	Aktivitas Siswa	Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran terdapat peningkatan yaitu dengan nilai persentase 90 berada pada kategori baik Sekali. Siswa sudah mampu memahami materi. Guru mengarahkan kepada siswa untuk mempertahankan kemampuan yang sudah ada.
3	Hasil Belajar Siswa	Hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal yaitu sebanyak 22 yang tuntas dengan nilai 91,6. Ketuntasan hasil belajar siswa melalui penggunaan media papan paku dengan model <i>Numbered Head Together</i> (NHT) pada tema 7 Perkembangan Teknologi pembelajaran tema kelas III b MIN 14 Aceh Selatan sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan aktivitas guru yang dilakukan dalam pembelajaran siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari nilai persentase pada siklus I yaitu 74,07% dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,3%. Oleh karena itu data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran matematika pada materi bangun datar melalui penerapan model *numbered head together* berbantuan media papan paku mengalami peningkatan. Proses pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam RPP I dan RPP II. Penelitian yang diteliti oleh peneliti dapat dilihat jelas bahwa terdapat perbedaan nilai persentase di siklus I dan siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada aktivitas guru, yang awalnya guru masih belum terbiasa mengajar menjadi terbiasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Marzelly Pangestika, pada tahun 2016 dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang diamati, adanya peningkatan tersebut karena guru merasa perlu memperbaiki aktivitasnya saat pembelajaran agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik. Aktivitas yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi pemahaman yang diperoleh siswa. Semakin baik aktivitas yang dilakukan guru saat proses pembelajaran, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.⁶⁹

⁶⁹ Marzelly Pangestika, Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* pada Mata Pelajaran Matematika di kelas V SDN 1 Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016, *Skripsi*, Tarbiyah, PGMI, 2016, h. 38

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa akan paham pembahasan materi karena aktivitas guru baik, dengan pemahannya siswa dalam suatu materi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Aktifitas Siswa

Berdasarkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dan II juga terlihat mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditinjau pada siklus I hanya mencapai 73% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di MIN 14 Aceh Selatan dengan penerapan model *numbered head together* menggunakan papan paku berlangsung dengan baik dan mengalami peningkatan dari siklus I dan II.

Siklus I aktivitas siswa masih terlihat kurang seperti kurang mendengar motivasi dalam pembelajaran, siswa kurang mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran, siswa masih malu-malu dalam bertanya serta siswa kurang dalam menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, akan tetapi aktivitas siswa mengalami perubahan pada siklus II yaitu siswa sudah mendengar motivasi dan tujuan pembelajaran dengan baik, menyimpulkan materi dengan baik, sudah ada yang ingin bertanya jawab dan tampil di depan kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Resa Pardian, pada tahun 2016 dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa terjadi perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil rata-rata aktivitas siswa yang meningkat yaitu dengan adanya penerapan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan

rasa percaya diri siswa untuk lebih aktif di dalam kelas.⁷⁰

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa melalui penggunaan media papan paku dengan model *Numbered Head Together* (NHT) pada tema 7 dikelas III b MIN 14 Aceh Selatan.

3. Hasil Belajar Siswa

Dalam melihat peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media papan paku dengan model *Numbered Head Together* (NHT) di kelas III b MIN 14 Aceh Selatan, peneliti mengadakan tes pada setiap akhir pertemuan. Tes yang dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan disekolah yaitu 75 untuk ketuntasan individu, dan 80 untuk ketuntasan klasikal.

Rata-rata ketuntasan belajar siswa pada siklus I ada 10 siswa yang tuntas dari 24 siswa dengan ketuntasan klasikal perolehannya yaitu 41,6% dan maka hasil belajar ketuntasan klasikal pada siklus I belum terpenuhi, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian pada siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa berikutnya.

Pada siklus II terjadi peningkatan, siswa yang tuntas belajar pada siklus II yaitu 22 siswa tuntas dengan rata-rata 91,6%, Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 50%. Sedangkan ada 2 siswa yang tidak tuntas dengan nilai

⁷⁰ Resa Pardian, Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Numbered Head Together* pada Siswa Kelas VIII b Smp Kartika Wirabuana X-2 Makassar, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016, h. 50

60. Berdasarkan pemaparan diatas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata ketuntasan belajar siswa melalui penggunaan media papan paku dengan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam materi matematika di kelas III b MIN 14 Aceh Selatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mardian Gustika dimana adanya peningkatan hasil belajar matematika dengan penerapan model *Numbered Head Together* di sekolah dasar.⁷¹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika kelas V SDN 1 Untoro Tahun Pelajaran 2015/2016. Rata-rata persentase hasil postest pada siklus I sebesar 67,8% dan pada siklus II sebesar 92,8%. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 36,8%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative tipe NHT* dapat meningkatkan hasil belajar matematika.⁷² Berdasarkan beberapa penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) media papan paku berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas III pada materi bangun datar di MIN 14 Aceh Selaran.

⁷¹ Mardian Gustika, Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* pada Mata Pelajaran Matematika di kelas V SDN 1 Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016, *Skripsi*, Tarbiyah, PGMI, 2016, h. 38

⁷² Marzelly Pangestika, *Penggunaan Model...*, h. 86

BAB V

PENUTUP

Bedasarkan hasil penelitian melalui penggunaan media papan paku dengan model *Numbered Head Together* (NHT) pada tema 7 Perkembangan Teknologi subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia di kelas III b MIN 14 Aceh Selatan, maka dapat di kemukakan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru selama dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media papan paku dengan model *Numbered Head Together* (NHT) pada tema 7 Perkembangan Teknologi subtema 1 tentang Sumber Energi di kelas III b pada siklus I sebesar 74,07 dalam kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 83,3 pada kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung melalui penggunaan media papan paku dengan model *Numbered Head Together* (NHT) pada subtema sumber energi di kelas III b pada siklus I sebesar 67,56 dalam kategori baik, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 90 pada kategori sangat baik.
3. Peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media papan paku dengan model *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran tema 7 Perkembangan Teknologi di kelas III b pada siklus I sebesar 70,83 dalam

kategori baik namun secara klasikal belum tuntas dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 91,66 dalam kategori sangat baik dan sudah memenuhi ketuntasan klasikal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran melalui penggunaan media papan paku dengan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, diharapkan guru dapat menggunakan media papan paku untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika.
2. Diharapkan guru dapat menggunakan berbagai macam media dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pada pembelajaran matematika, sehingga hasil belajar siswa meningkat.
3. Diharapkan kepada pembaca agar hasil penelitian ini menjadi bahan masukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2019). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PALKEM*.
- Agustin Fadhillah. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media Permainan Kartu Candi terhadap Hasil Belajar Matematika (Penelitian pada Siswa Kelas IV Desa Semirejo II Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang), *Skripsi*, Magelang, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet. 1, (Jakarta: Kencana).
- Anas Sudijono. (2013). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Arif S. Sadiman, et al. (2008). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Aris Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan, *Media Pembelajaran*. dalam Sanaki. (2013).
- Azhar Arsy ad. (2010) *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhar WS & Senjayawati E. (2021). Analisis Kesalahan Siswa SMK dalam Menyelesaikan Soal Materi Geometri Niang, *JPAMI (Jurnal Pembelajaran Menematika Inovatif)*.
- Daftar Nilai Matematika Semester Ganjil Kelas IIIb MIN 14 Aceh Selatan Tahun Ajaran 2023/2024
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud. (2019). *Kurikulum Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Proyek Peningkatan).
- Dimyanti dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ella Nikmatul Laili. (2015). Efektivitas Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan Alat Peraga *Geoboard* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTS Al Istiqomah, *Skripsi*, Madiun: Pendidikan Matematika, FPMIPA, IKIP PGRI Madiun.
- Haeruman L D dkk. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan *Self-Confidence* Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Siswa SMA di Bogor Timur. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*

Hamzah B. Uno, dkk. (2014). *Menjadi Penelitian PTK Profesional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hasil Observasi Awal Yang Dilakukan pada Tanggal 23-25 September 2023

Herawati, dkk, *Elementary School Students' Learning Obstacles in Solving Square and Rectangle Problems*. *Jurnal: AIP Conference Proceedings*, vol. 2468, 2022, h. 1-2, <https://doi.org/10.1063/5.0102791>

Hujair AH Sanaky. (2013). *Media Pembelajaran interaktif-inivatif*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara)

Ibrahim, M, dkk. (2020). *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: University Press.

Ika Erayanti. (2015). "Pengaruh Strategi Belajar Peta Konsep Terhadap Ketuntasan Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Pendidikan Matematika*.

Ikawati1, Mahardika Darmawan Kusuma Wardana. (2022). Konsep Bangun Datar Sekolah Dasar pada Struktur Candi Pari Sidoarjo. *Jurnal Basicedu*.

Inayati, Neneng. (2012). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*, Yogyakarta: Teras.

Jitu Halomoan Lumbantoruan. (2021). *Bangun Datar dan Bangun Ruang*, Eureka Media Aksara Anggota Ikapi. Jawa Tengah

Kusumadewi RF dkk. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Literasi Matematika di sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*.

Listiyani, Dewi. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Papan Berpaku terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV Gugus 01 Kota Bengkulu, *A Skripsi*, Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Mardian Gustika. (2016) Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 1 Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016, *Skripsi*, Tarbiyah, PGMI.

Marzelly Pangestika. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* pada Mata Pelajaran Matematika di kelas V SDN 1 Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016, *Skripsi*, Tarbiyah, PGMI.

- Masitoh & Habudin. dalam skripsi Muspika. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Papan Berpaku (*Geoboard*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. *Skripsi*, Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Mohamad Hamzah, (2019). “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* (NHT) Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kuningan”, *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2).
- Muhammad Syarif. (2022). Pengembangan Metode Cooperative Tipe Numbered Head Together dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.*, 1(1)
- Mursalin. (2019). Pembelajaran Geometri Bidang Datar di Sekolah Dasar Berorientasi Teori Belajar Piaget. *Jurnal Dikma*.
- Murtiasih tita N. (2011). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Bangun Datar dengan Menggunakan Alat Peraga Papan Paku, *Skripsi*, Bandung: Universits Pendidikan Indonesia.
- Murtiasih tita, N. (2011). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Bangun Datar dengan Menggunakan Alat Peraga Papan Paku, *Skripsi*.
- Muspika. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Papan Berpaku (*Geoboard*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. *Skripsi*, Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Muthma'innah. (2022). Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar Siswa Sekolah Dasar. *Ta'diban: Journal of Islamic Education*.
- Neza Agusdianita, dkk. (2019). *The Exploration Of The Elementary Geometry Concepts Based On Tabot Culture In Bengkulu*, *Journal of Physics: Conference Series*.
- Orthon A. (2020). *Learning Mathematics: Issues, Theory and Classroom Practices*. New York: Cambridge University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). No. 37. Tahun 2018
- Puji Rahayuningsih, dkk, (2022). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa, *Education Journal : Penelitian Ibnu Rusyd*, 2(1)

- Rahmat Margo Suwito. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Number Heads Together* pada Muatan Pelajaran Matematika Tentang Keliling Bangun Datar dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik SD YPS Singkole, *Journal Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3)
- Rahmat Putra Yudha, Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungan dengan Hasil Belajar, (Pontianak: Yudha English Gallery)
- Rany Kurniawati. (2020) Pengaruh Model Pembelajaran *Number Head Together* Berbantuan Media Palilu terhadap Hasil Belajar Matematika (Penelitian pada Siswa Kelas IV SDN Tempak Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang), *Skripsi*, Magelang: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.
- Resa Pardian. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Numbered Head Together* pada Siswa Kelas VIII b Smp Kartika Wirabuana X-2 Makassar, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rohmat, A., & Lestari, W. (2019). Pengaruh Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1)
- Ruseffendi E.T. (2019). *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan SPG*, (Bandung: Tarsito)
- Rusyanti, Hetty. (2014). *Pengertian Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Safarida. (2015). *Pengertian Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Setiti, B. (2011). Peningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* dalam Pembelajaran Matematika. *Skripsi*, Jakarta, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Soedjadi. (2019). *Pembelajaran Matematika Berjiwa RME, Makalah Seminar Nasional PMRI di Universitas Sanata Dharma*, (Yogyakarta, Publishing).
- Sudiati, Sri. (2014). “*Pengertian Pembelajaran Matematika*”, (Surakarta: PSKGJ-FKIP UMS).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta,

2010)

- Suharsimi Arikunto, (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bima Aksara).
- Surharsimi, Arikunto. (2019). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres)
- Suryani. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tamimuddin, (2019). “*Pengertian dan Pemanfaatan Mobile Learning*”, *Jurnal Android*, 3(2)
- Tarigan. (2016). *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta : Depdiknas.
- Tim Bina Karya Guru. (2022). *Terampil Berhitung Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 5 SD*, (Jakarta : Erlangga)
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*, (Surabaya: Kencana).
- Untoro. (2006). *Buku Pintar Matematika*. Jakarta: Wahyu Media.
- Van de Walle & Jhon A. (2021). *Geometric Thinking and Geometric Concepts In Elementary and Middle School. Mathematics: Teaching Developmentally, 4th ed. Boston: Allyn and Bacon.*
- Wardi Bachtiar. (2019). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu).
- Widya Sari Reza dan Masniladevi. (2021) “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Berpaku Terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar di Kelas IV SDN 08 Nan Limo Mudiak”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2)
- Wulandari Y dkk. (2021). Penerapan dan Pemahaman Siswa SMP Kelas VIII terhadap Materi Pembelajaran Matematika dalam Kehidupan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(1)
- Yohanes Lagadoni Keraf. (2017). “Penggunaan Media Papan Berpaku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(6)
- Yulia, A. (2020). Juwandani, E., & Maulidya, D. *Model Pembelajaran Kooperatif Learning. In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* , 3(7)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-4747/Un.08/FTK.1/KP.07.6/6/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh No : B-11329/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2023
- KEDUA : Menunjuk Saudara :
1. Drs. Ridwan, M.Daud, M.Ed Sebagai Pembimbing Pertama
 2. Dr. Herawati, M.Pd Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing

Nama : Yuri Usmawarni
Nim : 200209034
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Number Head Together (NHT) dengan Menggunakan Media Papan Paku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas III MIN 14 Aceh Selatan

- KETIGA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KEEMPAT : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KEENAM : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Banda Aceh : 25 Juni 2024
PLH. Dekan,

Habiburrahim
Habiburrahim
Nomor : B-4288/Un.08/FTK/Kp.07.6/05/2024
Tanggal 27 Mei 2024

Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.



pusaka

Lampiran 2: Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-
RANIRYFAKULTAS TARBİYAH DAN
KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda
Aceh Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-

raniy.ac.id

Nomor : B-3804/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2024
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Aceh Selatan
2. Kepala Sekolah MIN 14 Kabupaten Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : YURI USMAWARNI / 200209034
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Perumahan Cadek Permai, Cadek, Kecamatan Baitusalam,
Kabupaten Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Penerapan Model Numbered Head Together (NHT) dengan menggunakan Media Papan Paku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas III Min 14 Aceh Selatan.*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 April
2024an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

A R - R A N I R Y



Berlaku sampai : 29 Mei 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MIN 14 Aceh Selatan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH SELATAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 14 ACEH SELATAN
Jln. T. Umar No. 02 Telp (0656) 21429 Gampong Padang
Email. min14aselatan@gmail.com
TAPAKTUAN - ACEH SELATAN

Nomor : B – 67 /Mi.01.00.15/PP.00.4/06/2024 Tapaktuan, 11 Juni 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Di -
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat, Sehubungan dengan surat dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-3804/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2024 Tanggal 28 April 2024 Tentang hal Penelitian Ilmiah Mahasiswa pada MIN 14 Aceh Selatan, maka kami menyatakan :

Nama : YURI USMAWARNI
NIM : 200209034
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan tugas mengumpulkan data untuk Penelitian Mahasiswa dengan Judul **“Penerapan Model Numbered Head Together (NHT) dengan menggunakan Media Papan Paku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas III MIN 14 Aceh Selatan.**

Demikian surat ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya

Kepada

Rusmah, S.Ag
NIP. 197108091997032002

Lampiran 4: Surat Keterangan Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
 Email : ftk.prodiipgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
 Ketua Prodi PGMI
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Yuri Usdawarni
NIM	: 200209034
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Penerapan Modul <i>Numbered Head Together</i> (NHT) Dengan Menggunakan Media Papan Paku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas III MIN 14 Aceh Selatan
Pembimbing 1	: Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed.
Pembimbing 2	: Dr. Herawati., M.Pd

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada Senin tanggal 24 Juni 2024 dengan nomor Paper ID 2407545171 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 26% ($\leq 35\%$).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 24 Juni 2024
 Admin TURNITIN
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
 NIP 19930624 202012 1 016

Lampiran 5: Surat Izin Melakukan Validasi Instrumen Skripsi Oleh Dosen Ahli



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
EMAIL : ftk.uin@ar-raniry.ac.id Web: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4065/Un.08/PGMI/03/2024 Banda Aceh, 22 April 2024
Lampiran :
Hal : Mohon Izin Melakukan Validasi Instrumen Skripsi

Kepada Yth: Nida Jarmita, S.Pd-I., M. Pd

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Dengan hormat,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini Memohon kiranya Saudara memberi izin dan bantuan kepada nama mahasiswa/i di bawah ini:

Nama : Yuri Usmawarni
NIM : 200209034
Prodi : PGMI

Judul Skripsi : Penerapan Model Number Head Together (NHT) dengan Menggunakan Media Papan Paku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas III MIN 14 Aceh Selatan

Demikianlah surat pengantar ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Wa'alaikumussalam wr wb. - R A N I R Y



Lampiran 6: Lembar Validasi Instrumen Skripsi Oleh Dosen Ahli Siklus I dan Siklus II

LEMBAR VALIDASI SOAL EVALUASI

Satuan Pendidikan : MIN 14 Aceh

Selatan Tema 7 : Perkembangan

Teknologi

Kelas : III

Peneliti : Yuri Usmawarni

Nama Validator : Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu pernyataan terhadap Soal yang telah saya buat. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Sebagai pedoman untuk mengisi tabel validasi isi dan konstruksi soal yang perlu diperhatikan antara lain:
 - a. Validasi isi
 - 1) Soal sesuai dengan KD yang dicapai
 - 2) Soal sesuai dengan indikator yang di ukur
 - b. Konstruksi
 - 1) Pokok soal yang dirumuskan jelas dan logis
 - 2) Adanya petunjuk yang jelas tentang pengerjaan soal
2. Berilah tanda ceklis (√) pada setiap kolom nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu.

Validasi Isi	Validasi Konstruksi
V = Valid	SDP= Sangat Mudah Dipahami
CV = Cukup Valid	DP= Dapat Dipahami
KV = Kurang Valid	KP= Kurang Dapat Dipahami
TV= Tidak Valid	TDP= Tidak Dapat Dipahami

C. Penilaian terhadap validasi isi dan konstruksi

1. Lembar Validasi Soal Evaluasi 1

No. Soal	Validasi Isi				Validasi Konstruksi			
	V	CV	KV	TV	SDP	DP	KP	TDP
1.		✓			✓			
2.		✓				✓		
3.	✓				✓			
4.		✓			✓			
5.	✓				✓			
6.								
7.								
8.								
9.								
10.								

D. Kritik dan Saran Validator

Soal NO 2 & NO. 4 masih kurang valid

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

2. Lembar Validasi Soal Evaluasi 2

No. Soal	Validasi Isi				Validasi Konstruksi			
	V	CV	KV	TV	SDP	DP	KP	TDP
1.	✓				✓			
2.	✓					✓		
3.	✓				✓			
4.	✓				✓			
5.	✓					✓		
6.								
7.								
8.								
9.								
10.								


E. Kritik dan Saran Validator

Untuk soal siklus II ini soalnya sudah cukup untuk di pahami dan dimengerti

Banda Aceh, 25 April 2024

Validator


 AR - RANIRY


 (Nida Jarmita. S.Pd.I., M.Pd)

NIP : 198402232011012009

Lampiran 7: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Satuan Pendidikan	: Madrasah Ibtidaiyah
Kelas/ Semester	: III / Genap
Mata Pelajaran	: Matematika
Tema	: 7. Perkembangan Teknologi
Sub Tema	: 3. Perkembangan Teknologi komunikasi
Pembelajaran	: 5
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
MATEMATIKA	
3.10 Menjelaskan dan menentukan Keliling Bangun Datar.	3.10.1 Mengidentifikasi dan menyebutkan bagian-bagian bangun datar (persegi dan persegi Panjang). 3.10.2 Menjelaskan pengertian keliling bangun datar (persegi dan persegi Panjang). 3.10.3 Menentukan keliling bangun datar (persegi dan persegi Panjang) dengan satuan tidak baku.
4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling bangun datar.	4.10.1 Menyajikan penjelasan berkaitan keliling bangun datar (persegi dan persegi Panjang) dengan satuan tidak baku. 4.10.2 Menentukan masalah berkaitan keliling bangun datar (persegi dan persegi Panjang) dengan satuan tidak baku.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati media benda konkret yang disajikan, siswa dapat mengidentifikasi bagian-bagian dari bangun datar dengan tepat.
2. Dengan mengamati media benda konkret yang di sajikan, siswa dapat menjelaskan pengertian keliling bangun datar secara runtut dan tepat.
3. Melalui kegiatan penugasan (mandiri/ kelompok) , siswa dapat menentukan keliling bangun datar dengan satuan baku tertentu dengan benar

C. MATERI PEMBELAJARAN

Bangun datar merupakan sebuah bangun yang berbentuk datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau garis lengkung. Bangun datar sendiri hanya memiliki dua dimensi saja, yakni panjang dan lebar serta tidak memiliki tinggi dan tebal. Dua garis pada bangun datar yang berpotongan akan membentuk sebuah sudut, titik potong antara dua garisnya dinamakan titik sudut. Jadi bagian-bagian dari bangun datar meliputi sisi, sudut, dan titik sudut. Macam-macam bangun datar antara lain persegi, persegi panjang, segitiga, lingkaran, jajaran genjang, belah ketupat, dan trapesium . Dua jenis bangun datar yang akan di bahas adalah persegi dan persegi panjang. Pembahasan difokuskan pada keliling bangun datar yaitu keliling persegi dan persegi panjang.

Keliling merupakan jumlah seluruh sisi yang ada pada bangun datar. Keliling bangun datar dapat dihitung dengan menjumlahkan semua sisi-sisinya.

1. Persegi

Persegi merupakan sebuah bangun datar dua dimensi berbentuk segi empat yang semua sisinya memiliki ukuran yang sama panjang, dan mempunyai sudut sama besar. semua sudut-sudut yang terdapat pada persegi sama besar dengan membentuk sudut 90 derajat atau sudut siku-siku.

2. Rumus keliling persegi

Rumus keliling persegi digunakan untuk menghitung keliling bangun datar berbentuk persegi. Untuk menghitung keliling persegi, kamu harus mengingat ciri persegi adalah punya sisi yang sama panjang. Dengan begitu, kamu bisa menghitung keliling persegi dengan cepat. Sederhananya, rumus keliling persegi berasal dari penjumlahan seluruh sisi yang mengelilingi persegi tersebut. Mengetahui keliling tersebut bisa menggunakan rumus keliling persegi, sebagai berikut:



3. Persegi panjang

Persegi Panjang merupakan bangun segi empat layaknya persegi, namun ukuran sisi-sisinya tidak sama panjang. Pada persegi panjang dua sisi yang saling berhadapan sama panjang. Jadi pada persegi panjang, dua sisinya disebut sebagai panjang, dan dua sisi yang lain sebagai lebar. Persegi panjang besarnya sama besar dengan membentuk sudut 90 derajat atau sudut siku-siku.

4. Rumus keliling persegi Panjang

Rumus keliling persegi panjang digunakan untuk menghitung keliling bangun datar berbentuk persegi panjang. Untuk menghitung keliling persegi panjang, kamu harus mengingat persegi panjang mempunyai dua sisi yang berbeda yaitu panjang dan lebar. Dengan begitu, kamu bisa menghitung keliling persegi dengan cepat. Sederhananya, rumus keliling persegi panjang berasal dari penjumlahan seluruh sisi yang mengelilingi persegi panjang tersebut.⁷³ Untuk mengetahui keliling tersebut bisa menggunakan rumus keliling persegi panjang, sebagai berikut:



D. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik (Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiasikan, Mengkomunikasikan).
2. Model : *Numbered Head Together* (NHT)
3. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Permainan/Simulasi, Penugasan, dan Presentasi.

E. MEDIA, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

- Papan Paku

⁷³Jitu Halomoan Lumbantoruan, *Bangun Datar dan Bangun Ruang*, Eureka Media Aksara Anggota Ikapi (Jawa Tengah: Desember 2021), h. 225

- Dadu
- Pita
- LKPD
- Gambar- gambar bangun datar beserta ukurannya

F. SUMBER BELAJAR

1. Buku Siswa dan Guru Kelas 3 Tema 7: Perkembangan Teknologi
2. Buku Pembelajaran Kelas 3 Tema 7: Perkembangan Teknologi

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahapan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
	Kegiatan Awal		10 Menit
Pendahuluan	Guru mengawali, pembelajaran dengan memberi salam, tegur, sapa, dan berdo'a bersama.	Siswa menjawab salam, menjawab sapaan, dan berdo'a bersama.	
	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengkondisikan kelas agar siap belajar.	Siswa mendengar panggilan absen.	
	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya materi sebelumnya yang telah dipelajari oleh peserta didik yaitu mengenai "Sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan".	Siswa ikut, melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru. (Mencoba)	

	Guru memotivasi kepada peserta didik untuk semangat belajar dan menasihati peserta didik untuk mengikuti kegiatan pelajaran dengan sebaik-baiknya.	Siswa mendengar motivasi yang diberikan oleh guru.	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.	Siswa mendengar tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	
	Guru mendapat penjelasan singkat tentang media papan paku.	Siswa memperhatikan penjelasan singkat dari guru.	
	Guru memperkenalkan media papan paku kepada siswa dengan model Numbered Heads Together	Siswa memperhatikan guru memperkenalkan media papan paku dengan model Numbered Heads Together.	
	Kegiatan Inti		50 Menit
Langkah 1: Orientasi Peserta didik pada Masalah	Guru bertanya kepada peserta didik “Apakah anak-anak pernah mendengar apa itu bangun datar?”. “Apa saja macam-macam bangun datar?”. “Coba sebutkan salah satu benda di dalam kelas yang termasuk bangun datar?”.	Siswa mendengarkan, dan menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.	

	<p>Guru menginformasikan topik pembelajaran yang akan dipelajari kepada peserta didik yaitu mengenal sifat dan keliling bangun datar (Persegi, persegi panjang).</p>	<p>Siswa mendengarkan yang disampaikan guru dan memperhatikan gambar bangun datar yang terdapat di depan kelas.</p>
<p>Langkah 2: Mengorganisasi kan Peserta didik untuk belajar</p>	<p>Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3-5 orang dan memberikan siswa nomor.</p> <p>Guru memberi penomoran kepada setiap peserta didik.</p>	<p>Setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa dalam kelompok.</p>
	<p>Guru mengemukakan konsep tentang bangun datar menggunakan buku ajar.</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi yang sedang dipelajari yang bervariasi dari yang spesifik hingga</p>	<p>Siswa mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan.</p>

	bersifat umum dan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi.	
Langkah 3: Membimbing penyelidikan secara individu/kelompok	<p>Mengamati Guru meminta siswa untuk mengamati papan tulis yang ada didepan kelas. Guru mengukur keliling papan tulis menggunakan rol.</p> <p>Guru mendapatkan bahwasanya keliling papan tulis adalah 20 kali rol yang berukuran 30 cm. Guru menjelaskan bahwasannya kita dapat menentukan keliling suatu benda dengan satuan tidak baku.</p>	Siswa memperhatikan penjelasan guru.
	Guru meminta siswa untuk mengukur meja menggunakan rol.	Siswa melakukan perintah guru.
	Guru memberikan bimbingan bagi kelompok siswa yang	Siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota

	membutuhkan.	dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan.	
	Guru menampilkan media pembelajaran mengenai keliling bangun datar yaitu media papan paku.	Siswa memperhatikan media pembelajaran yang ditunjukkan oleh guru.	
	Guru memberikan contoh dan penjelasan kepada siswa mengenai penggunaan media papan paku.	Setiap siswa mencoba menggunakan media papan paku	
	Guru meminta siswa untuk membentuk persegi dan persegi Panjang menggunakan pita.	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan media papan paku.	
	Guru senantiasa membimbing dan memantau siswa saat menggunakan media papan paku.	Setiap siswa membuat bentuk persegi dan persegi Panjang.	
	Guru meminta siswa untuk menghitung keliling bangun datar tersebut, dengan menghitung berapa titik paku yang dilingkari oleh pita tersebut.	Siswa mulai menghitung keliling bangun datar tersebut.	
	Guru melempar dadu, maka secara random	Setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan	

	terpilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut.	dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas. (Mencoba dan Mengkomunikasikan) Siswa yang nomornya disebutkan guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan.	
Langkah 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	Guru membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).	Peserta didik mengikuti arahan guru untuk melakukan diskusi dengan teman sekelompok mengerjakan LKPD (Mencoba)	
	Guru membimbing peserta didik melakukan diskusi dengan teman kelompok.	Peserta didik bertanya jika ada materi yang belum paham. (Menanya)	
	Guru bertanya apakah sudah mengerti materi yang telah diajari oleh guru.	Peserta didik berdiskusi bersama teman kelompoknya dan menjawab pertanyaan guru. (Mencoba)	
	Guru meminta kepada setiap kelompok untuk membuat hasil LKPD dengan bekerja sama.	Peserta didik bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk membuat hasil LKPD. (Mengasosiasikan)	
Langkah 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan	Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan	Salah satu perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil kerja	

Masalah	hasil kerja mereka didepan kelas.	kelompok mereka di depan kelas dan teman kelompok lainnya menyimak. (Mengkomunikasikan)	
	Guru meminta kepada kelompok lain untuk memperhatikan kembali dan menanggapi hasil LKPD kelompok presentasi.	Kelompok lain mengikuti arahan guru dan memberi tanggapan berupa saran kepada kelompok presentasi. (Mengkomunikasikan)	
	Guru memancing siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami.	Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami. (Menanya)	
	Kegiatan Akhir		10 menit
	Guru meminta Peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan guru memberikan penguatan.	Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.	
	Kegiatan refleksi kegiatan pembelajaran.	Terkait senang tidak senang dan terkait bisa tidak bisa.	
	Evaluasi.	Menjawab soal evaluasi secara mandiri terkait materi yang telah dipelajari yaitu keliling bangun datar.	
	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.	Peserta didik mendengarkan pesan moral yang	

Tabel Kriteria Penilaian Spritual		
Berdo'a sebelum dan sesudah belajar	Sering mengucapkan kalimat thyaibah	Memiliki rasa syukur terhadap ketuhanan yang Maha Esa
1. Tidak berdo'a sebelum dan sesudah belajar. 2. Berdo'a sebelum atau sesudah belajar. 3. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar.	1. Tidak mengucapkan kalimat hamdalah. 2. Mengucapkan kalimat hamdalah atau basmalah. 3. Mengucapkan dua kalimat thyaibah hamdalah dan basmalah.	1. Kurangnya rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dengan tidak mengucapkan hamdalah dan subhanallah. 2. Hanya mengucapkan hamdalah atau subhanallah terhadap rasa syukur kepada Tuhanyang Maha Esa. 3. Mengucapkan hamdalah dan subhanallah terhadap rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa.

Keterangan :

Rumus : $\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

KB : Kurang Baik (55 – 69)

B : Baik (70 – 85)

SB : Sangat Baik (86 – 100)

b. Penilaian Pengetahuan

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
Menjelaskan keliling bangun datar.	Dapat menjelaskan secara jelas, padat, dan tepat sifat-sifat bangun datar.	Dapat menjelaskan tetapi kurang tepat sifat-sifat bangun datar.	Terdapat kesalahan pada saat menjelaskan sifat-sifat bangun datar.	Tidak dapat menjelaskan sifat-sifat bangun datar.
Menentukan keliling bangun datar.	Mampu menentukan rumus bangun datar dan menyelesaikan keliling bangun datar.	Mampu menentukan rumus bangun datar dan menyelesaikan keliling bangun datar dengan benar namun ada satu/dua rumus terbalik.	Hanya mampu menentukan rumus bangun datar namun menyelesaikan keliling bangun datar belum tepat.	Tidak mampu menentukan rumus bangun datar dan menyelesaikan keliling bangun datar dengan benar.

Keterangan :

$$\text{Rumus : Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Baik Sekali (91 – 100)

Baik (81 – 90)

Cukup (71 – 80)

Perlu Bimbingan (55 – 70)

c. Penilaian Keterampilan

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
Keaktifan dalam diskusi kelompok.	Aktif mengikuti diskusi dan memberikan pendapat untuk solusi dalam kelompok	Aktif mengikuti diskusi, siap memberikan bantuan, tapi belum bisa memberikan solusi dalam kelompok	Aktif mengikuti diskusi, tapi tidak ikut memberi solusi dalam kelompok	Kurang aktif dan tanggap terhadap diskusi kelompok
Terampil dalam menyajikan LKPD	LKPD udah dikerjakan dengan benar dan ditulis dengan rapi	LKPD sudah dikerjakan dengan benar tapi belum ditulis dengan rapi	LKPD sudah dikerjakan, tapi belum ditulis dengan benar dan rapi	LKPD belum ditulis dan belum dikerjakan
Terampil dalam mengomunikasikan hasil diskusi	Hasil diskusi sudah benar, dan disampaikan dengan bahasa yang baik.	Hasil diskusi sudah benar, namun belum disampaikan dengan bahasa yang baik .	Hasil diskusi kurang tepat, namun bisa menyampaikan dengan bahasa yang baik.	Hasil diskusi kurang tepat, dan kurang bisa menyampaikan dengan bahasa yang baik

Keterangan :

Rumus : $Nilai = \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100$

Baik Sekali (91 – 100)

Baik (81 – 90)

Cukup (71 – 80)

Perlu Bimbingan (55 – 70)

Refleksi

- Hal – hal yang perlu menjadi perhatian

.....

- Siswa yang perlu mendapat perhatian khusus

.....

- Hal – hal yang menjadi catatan keberhasilan

.....

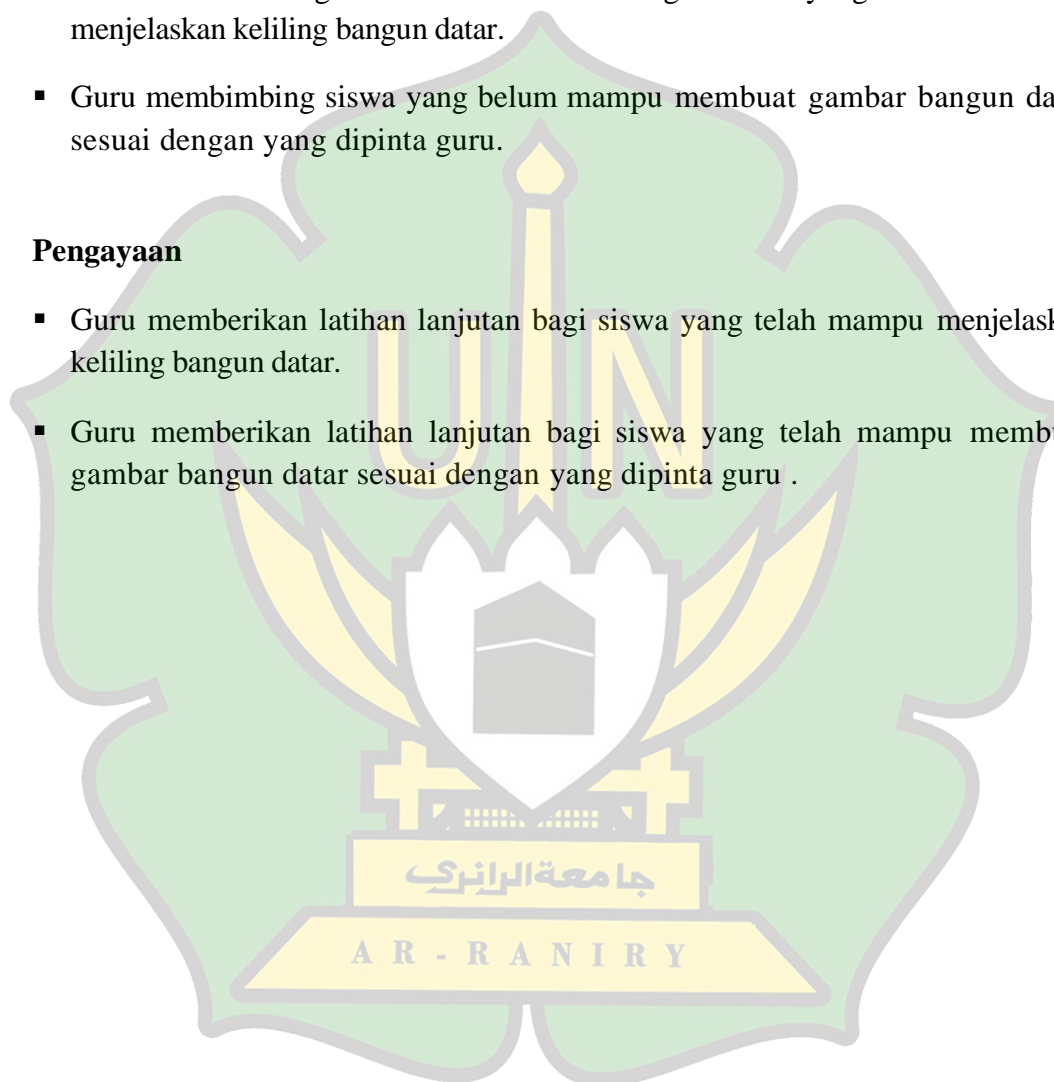
-
- Hal – hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan
-
-

Remedial

- Guru membimbing siswa secara rutin bagi siswa yang belum mampu menjelaskan keliling bangun datar.
- Guru membimbing siswa yang belum mampu membuat gambar bangun datar sesuai dengan yang dipinta guru.

Pengayaan

- Guru memberikan latihan lanjutan bagi siswa yang telah mampu menjelaskan keliling bangun datar.
- Guru memberikan latihan lanjutan bagi siswa yang telah mampu membuat gambar bangun datar sesuai dengan yang dipinta guru .



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.

Indikator :

- 3.10.1 Mengidentifikasi dan menyebutkan bagian-bagian bangun datar (persegi dan persegi panjang).
- 3.10.2 Menjelaskan pengertian keliling bangun datar (persegi dan persegi panjang).
- 3.10.3 Menentukan keliling bangun datar (persegi dan persegi Panjang) dengan satuan tidak baku.

Tujuan :

1. Dengan mengamati media benda konkret yang disajikan, siswa dapat mengidentifikasi bagian-bagian dari bangun datar dengan tepat.
2. Dengan mengamati media benda konkret yang di sajikan, siswa dapat menjelaskan pengertian keliling bangun datar secara runtut dan tepat.
3. Melalui kegiatan penugasan (mandiri/ kelompok) , siswa dapat menentukan keliling bangun datar dengan satuan baku tertentu dengan benar.

Kegiatan 1

a. Perhatikan gambar di bawah ini:



Coba amati bentuk-bentuk permukaan gambar diatas. Gambar mana yang merupakan persegi dan persegi Panjang?

Jawab :

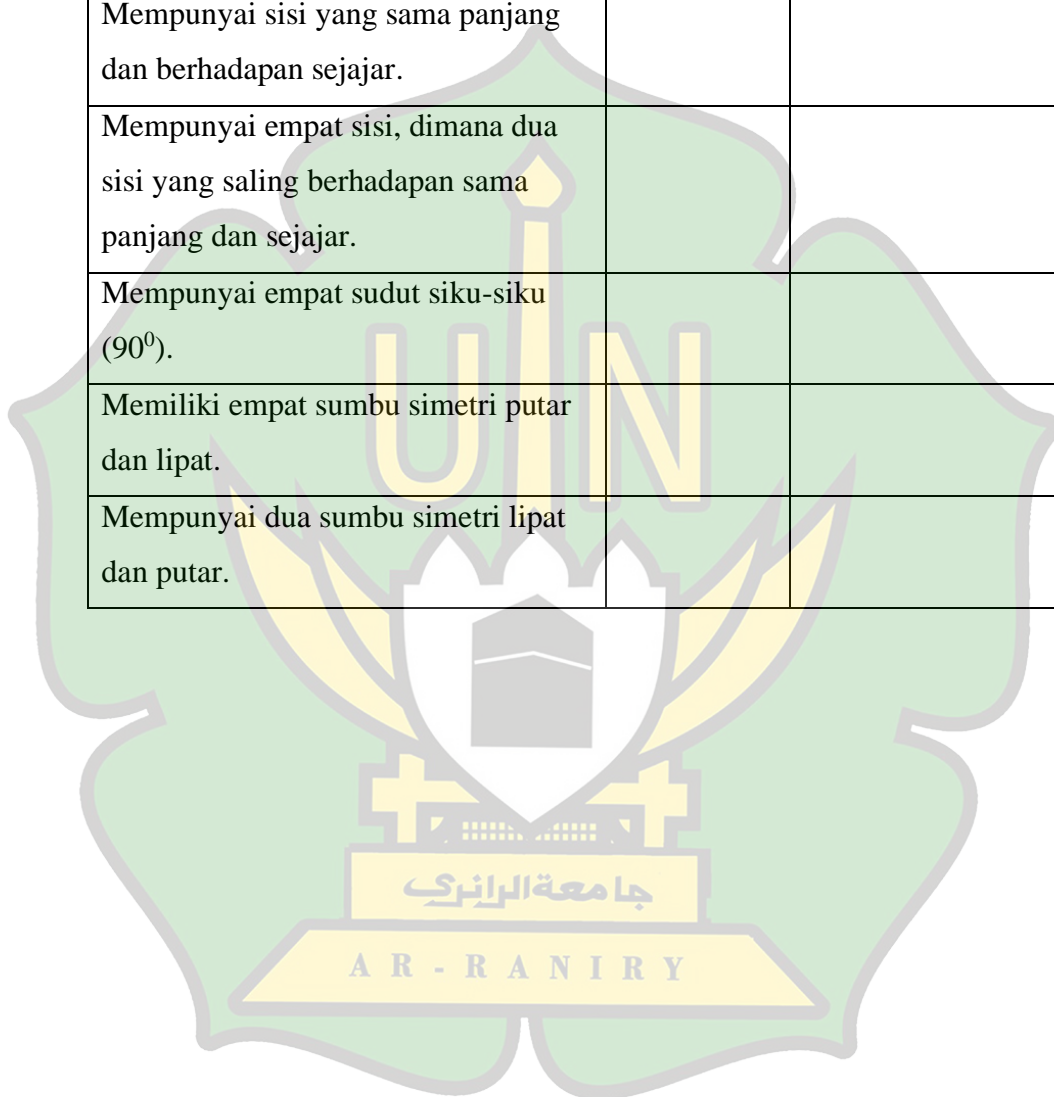
Persegi :

Persegi Panjang :

- b. Nah coba kamu identifikasi sifat-sifat bangun datar persegi dan persegi panjang sebagai berikut :

Beri tanda ✓ pada kolom yang benar

Sifat-sifat	Persegi	Persegi panjang
Mempunyai sisi yang sama panjang dan berhadapan sejajar.		
Mempunyai empat sisi, dimana dua sisi yang saling berhadapan sama panjang dan sejajar.		
Mempunyai empat sudut siku-siku (90°).		
Memiliki empat sumbu simetri putar dan lipat.		
Mempunyai dua sumbu simetri lipat dan putar.		



Kegiatan 2

Perhatikan gambar kolam renang berikut!



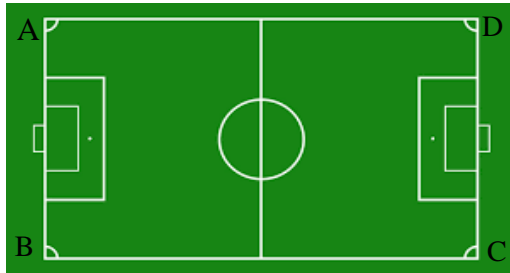
A

Andi memiliki kolam renang di rumahnya, Andi ingin mengelilingi kolam tersebut. Jika andi mengelilingi kolam di mulai dari titik A maka, Andi harus berjalan di tepi kolam atau masuk ke dalam kolam untuk mengelilingi kolam tersebut? Gambarlah bagaimana Andi mengelilingi kolam renang!

Jawab:



Perhatikan gambar dari lapangan dibawah ini!



Keliling persegi panjang

Gambar tersebut merupakan sebuah contoh bangun datar berbentuk persegi panjang. Apabila kamu berdiri di titik A, kemudian mendapatkan perintah untuk mengelilingi lapangan, maka jalur yang dapat ditempuh adalah...

Ada berapa sisi yang dilewati, coba sebutkan!

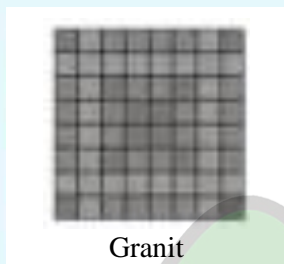
Berdasarkan aktifitas diatas, bagaimana menghitung keliling lapangan tersebut?

Tuliskan dengan kata-kata sederhana, apa yang dimaksud dengan keliling persegi panjang?

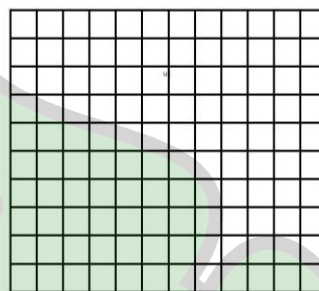
KELILING PERSEGI



Perhatikan gambar granit berikut ini. Sketsalah granit tersebut kemudian beri nama setiap titiknya ABCD.



Granit



Amatilah gambar tersebut dengan cermat. Jawablah pertanyaan berikut ini!
Ada berapa sisi persegi?

Coba gambar kembali granit tersebut di atas kertas petak-petak tersebut!
Kemudian hitunglah keliling granit tersebut!

Jelaskan menggunakan bahasamu sendiri tentang keliling!

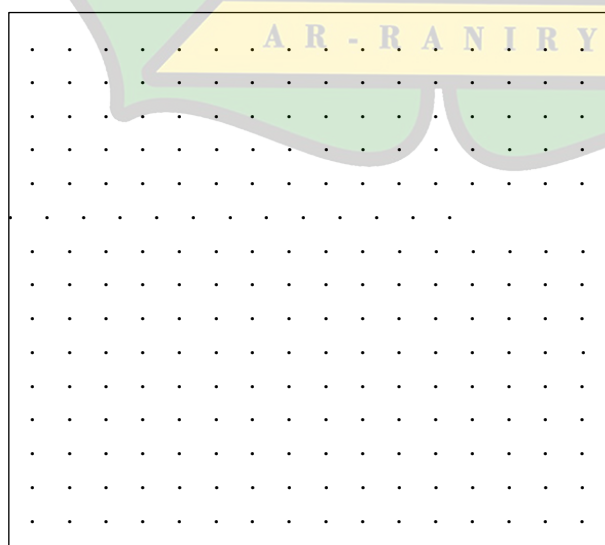
Kegiatan 3

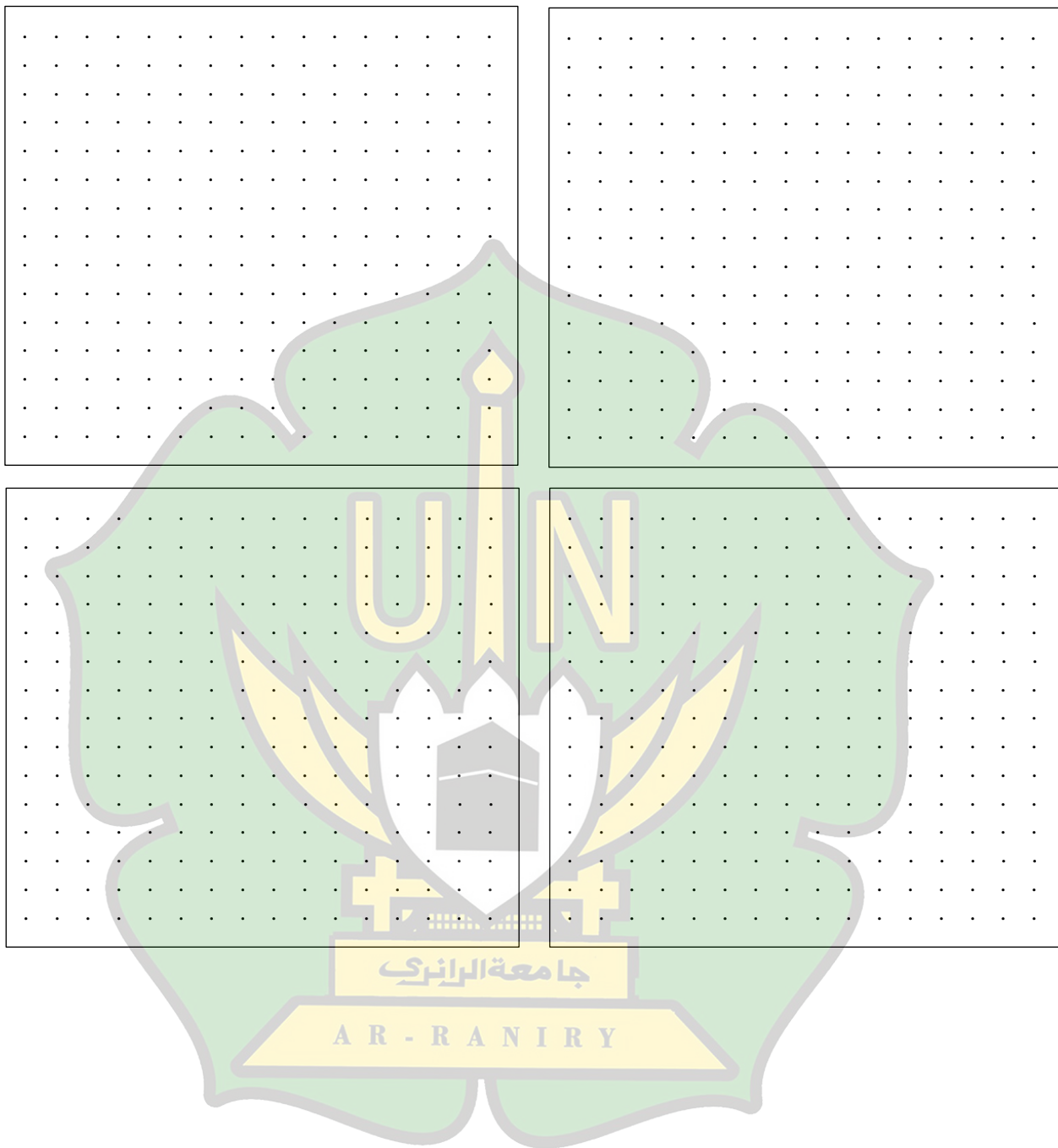
- Perhatikan benda-benda yang ada disekitar ruang kelasmu, hitunglah keliling permukaan benda-benda tersebut dengan jengkal!

Jawab :

No	Nama benda	Bentuk	Panjang sisi 1	Panjang sisi 2	Panjang sisi 3	Panjang sisi 4	keliling
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

- Berdasarkan aktivitas diatas, gambarkan bentuk-bentuk benda tersebut pada geoboard recording sheets atau kertas papan paku dengan keliling yang sama!





SOAL EVALUASI

1. Bangun datar yang keempat sisinya memiliki panjang yang sama adalah...
 - A. Persegi
 - B. Persegi panjang
 - C. Layang-layang
 - D. Trapesium

2. Satu persegi satuan terdiri dari....
 - A. Satu segitiga satuan
 - B. Dua segitiga satuan
 - C. Tiga segitiga satuan
 - D. Empat segitiga satuan

3. Berapa jumlah sudut dalam bangun datar persegi panjang?
 - A. 4
 - B. 6
 - C. 8
 - D. 12

4. Berikut ini yang BUKAN ciri-ciri persegi adalah
 - A. Semua sisinya berupa garis lurus
 - B. Semua sisinya sama panjang
 - C. Semua sisinya berupa garis lengkung
 - D. Semua sudutnya sama besar

5. Rumus keliling persegi panjang adalah
 - A. $K = 4 \times s$ atau $s + s + s + s$
 - B. $K = 2 \times p \times l$ atau $p + l + p + l$
 - C. $K = 2 \times (p + l)$ atau $(p + l)(p + l)$
 - D. $K = 2 \times p \times l$ atau $p + p + l$

Lampiran 8 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

Pembelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : III/II

Hari/Tanggal : Senin/29 April 2024

Nama Guru : Yuri Usmawarni

Tema : Perkembangan Teknologi

Nama Pengamat : Syamsidar S.Pd

A. Petunjuk

Penggunaan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran ini adalah dengan memberi skor pada kolom yang sesuai menurut penelitian bapak/ibu.

Dengan kriteria (bobot) sebagai berikut :

- 1: Tidak Dilakukan
- 2: Kurang Dilakukan
- 3: Dilakukan
- 4: Dilakukan Dengan Baik

Kegiatan Awal	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1 (kurang baik)	2 (cukup baik)	3 (baik)	4 (sangat baik)
	1. Guru memulai dengan salam, tegur sapa dan berdoa. 2. Guru mengkondisikan kelas dan mengecek kebersihan kelas.				

	<p>3. Guru membagikan soal pre tes.</p> <p>4. Guru menyampaikan tema pembelajaran serta mengaitkan materi ajar dengan pengalaman awal siswa (Apersepsi).</p> <p>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>6. Guru menyampaikan motivasi pembelajaran.</p> <p>7. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan memperkenalkan media</p>			
Kegiatan Inti	<p>8. Guru mempersiapkan media papan paku dengan</p> <p>9. Guru menginformasikan topik pembelajaran yang akan dipelajari.</p> <p>10. Guru bertanya kepada siswa apa itu bangun datar dan meminta untuk menyebutkan salah satu benda di dalam kelas yang termasuk bangun datar.</p>			

	<p>11. Guru membagi Siswa dalam beberapa kelompok kecil lalu memberikan penomoran kepada setiap siswa.</p> <p>12. Guru mengemukakan konsep tentang bangun datar menggunakan buku ajar, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.</p> <p>13. Guru memberi penjelasan tentang cara menghitung keliling bangun datar dengan satuan tidak baku menggunakan rol.</p> <p>14. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum diketahui.</p> <p>15. Guru menginstruksikan beberapa orang siswa untuk menjelaskan ke depan tentang materi yang telah dipelajari.</p>				
--	--	--	--	--	--

	<p>16. Guru memberi LKPD tentang bangun datar, siswa dituntut untuk menyelesaikan secara berkelompok.</p> <p>17. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil LKPD didepan kelas.</p> <p>18. Guru meminta siswa untuk menanggapi hasil presentasi dari kelompok-kelompok.</p> <p>19. Guru menyuruh Siswa mengerjakan latihan berupa soal-soal yang mencakup pokok bahasan yang telah diajarkan.</p>			
<p>Kegiatan penutup</p>	<p>20. Guru memberikan penguatan pada siswa materi tentang bangun datar dan menghitung keliling bangun datar menggunakan satuan tidak baku.</p> <p>21. Guru memberikan quis penilaian secara individu untuk melihat sejauh mana materi</p>			

	<p>pelajaran yang telah dikuasainya.</p> <p>22. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi.</p> <p>23. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pembelajaran dan guru menambahkannya.</p> <p>24. Guru menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa.</p> <p>25. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswanya mengucapkan Hamdallah.</p> <p>26. Guru menutup pembelajaran diakhiri dengan salam.</p>				
Jumlah					
Rata-rata					

C. Saran dan Komentar Pengamat/observasi

.....
.....
.....
.....



Lampiran 9 : Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Pembelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : III/II

Hari/Tanggal : Senin/29 April 2024

Nama Guru : Yuri Usmawarni

Tema : Perkembangan Teknologi

Nama Pengamat : Syinta Bella Asmara

A. Petunjuk

Skor yang diberikan pada kolom yang sesuai penilaian guru berdasarkan hasil aktivitas siswa dengan keterangan bobot sebagai berikut:

- 1: Kurang Baik (Tidak ditemukan keterlibatan dalam proses pembelajaran)
- 2: Cukup Baik (Kurang ditemukan keterlibatan dalam proses pembelajaran)
- 3: Baik (Ditemukan keterlibatan dalam proses pembelajaran)
- 4: Sangat Baik (Ditemukan keaktifan dalam proses pembelajaran)

B. Lembar Pengamatan

Kegiatan Awal	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1 (kurang baik)	2 (cukup baik)	3 (baik)	4 (sangat baik)
	1. Siswa menjawab salam dan membaca doa.				
	2. Siswa mengkondisikan kelas				

	<p>dan mengutip sampah disekitar kelas.</p> <p>3. Siswa dan mendengarkan menyampaikan yang diketahuinya.</p> <p>4. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.</p> <p>5. Siswa mendengarkan penyampaian motivasi pembelajaran.</p> <p>6. Siswa mendengarkan penyampaian langkah- langkah pembelajaran.</p>				
Kegiatan Inti	<p>7. Siswa mengamati media papan paku.</p> <p>8. Siswa mendengarkan pertanyaan dari guru.</p> <p>9. Siswa membentuk beberapa kelompok.</p> <p>10. Siswa memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>11. Siswa R - bertanya kepada guru yang belum mereka mengerti.</p> <p>12. Siswa duduk dalam beberapa kelompok kecil lalu mengamati penjelasan guru</p>				

	<p>mengenai keliling bangun datar dengan satuan tidak baku.</p> <p>13. Siswa berdiskusi untuk menjelaskan tentang keliling bangun datar, kemudian mendiskusikan hasilnya dengan kelompok lain.</p> <p>14. Siswa mendengar penjelasan guru.</p> <p>15. Siswa bertanya mengenai materi yang mereka belum paham.</p> <p>16. Beberapa perwakilan siswa maju untuk menjelaskan ke depan tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>17. Setiap siswa menyelesaikan masalah pada LKPD yang telah diberikan guru secara berkelompok.</p> <p>18. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.</p>				
--	--	--	--	--	--

	<p>19. Siswa menanggapi hasil presentasi dari kelompok-kelompok sesuai dengan tingkat pengetahuan yang mereka miliki.</p> <p>20. Siswa mengerjakan latihan soal-soal mengenai materi yang telah diajarkan.</p>				
Kegiatan penutup	<p>21. Siswa mendengarkan penguatan materi yang disampaikan guru.</p> <p>22. Siswa menjawab quis yang diberikan guru.</p> <p>23. Siswa mendapat penghargaan dari guru.</p> <p>24. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>25. Siswa mendengarkan pesan yang disampaikan guru.</p> <p>26. Siswa mengucapkan Hamdalah bersama-sama.</p> <p>27. Siswa menjawab salam guru.</p>				
Jumlah					
Rata-rata					

C. Saran dan Komentar Pengamat/observasi

.....
.....
.....

Banda Aceh, 29 April 2024

Pengamat Observasi



Lampiran 10: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah

Kelas/ Semester : III / Genap

Mata Pelajaran : Matematika

Tema : 7. Perkembangan Teknologi

Sub Tema : 4. Perkembangan Teknologi Transportasi

Pembelajaran : 6

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
MATEMATIKA	
3.11 Menjelaskan dan menentukan Keliling Bangun Datar.	3.11.1 Memahami keliling bangun datar (persegi dan persegi Panjang). 3.11.2 Mengidentifikasi keliling bangun datar (persegi dan persegi Panjang) dengan satuan baku tertentu.
4.11 Menyajikan dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling bangun datar.	3.11.3 Menentukan keliling bangun datar (persegi dan persegi Panjang) dengan satuan baku tertentu. 3.11.4 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan keliling bangun datar (persegi dan persegi Panjang) dengan satuan baku tertentu.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mencermati gambar, siswa dapat menentukan keliling bangun datar dengan satuan baku tertentu dengan benar.
- Melalui diskusi, siswa mampu menyimpulkan cara menentukan keliling bangun datar dengan benar.
- Dengan memahami konsep keliling bangun datar siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan keliling bangun datar dengan satuan baku tertentu dengan benar.

C. MATERI PEMBELAJARAN

Setiap bangun datar memiliki keliling. Keliling bangun datar adalah jumlah sisi-sisi bangun datar tersebut. Keliling bangun datar dapat ditentukan dengan menjumlahkan sisi-sisi bangun datar tersebut. Simak penjelasannya berikut ini.

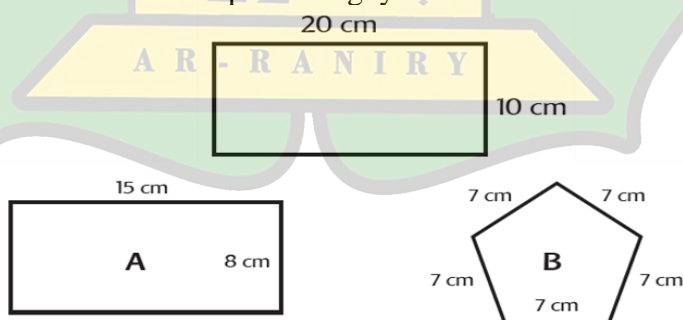
Perhatikan gambar kaca depan mobil! Berapa ukurannya? Jika kamu akan menghias kaca mobil dengan pita, berapa panjang pita yang kamu butuhkan untuk menghias seluruh tepi kaca?

Mari kita hitung:

$$20 \text{ cm} + 10 \text{ cm} + 20 \text{ cm} + 10 \text{ cm} = 60 \text{ cm}$$

Panjang pita yang mengelilingi tepi kaca mobil adalah keliling kaca mobil.

Amati bangun datar berikut! Berapa kelilingnya?



Keliling

$$A = 15 \text{ cm} + 8 \text{ cm} + 15 \text{ cm} + 8 \text{ cm} = 46 \text{ cm}$$

$$B = 7 \text{ cm} + 7 \text{ cm} + 7 \text{ cm} + 7 \text{ cm} + 7 \text{ cm} = 35 \text{ cm}$$

H. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik (Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiasikan, Mengkomunikasikan).
2. Model : *Numbered Head Together* (NHT)
3. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Permainan/Simulasi, Penugasan, dan Presentasi.

I. MEDIA, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

- Papan Paku
- Pita
- Dadu
- LKPD
- Gambar- gambar bangun datar beserta ukurannya

J. SUMBER BELAJAR

1. Buku Siswa dan Guru Kelas 3 Tema 7: Perkembangan Teknologi
2. Buku Pembelajaran Kelas 3 Tema 7: Perkembangan Teknologi

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahapan Model Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
<i>Numbered Head Together</i>	Kegiatan Awal		10 Menit
Pendahuluan	Guru mengawali, pembelajaran dengan memberi salam, tegur, sapa, dan berdo'a bersama.	Peserta didik menjawab salam, menjawab sapaan, dan berdo'a bersama.	
	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengkondisikan kelas agar siap belajar.	Peserta didik mendengar panggilan absen.	

	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya materi sebelumnya yang telah dipelajari oleh peserta didik yaitu mengenai " Mengidentifikasi dan menyebutkan bagian-bagian bangun datar (persegi dan persegi Panjang)".	Peserta didik ikut, melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru. (Mencoba)	
	Guru memotivasi kepada peserta didik untuk semangat belajar dan menasihati peserta didik untuk mengikuti kegiatan pelajaran dengan sebaik-baiknya.	Peserta didik mendengar motivasi yang diberikan oleh guru.	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.	Peserta didik mendengar tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	
	Guru menyampaikan langkah pembelajaran kepada peserta didik (kerja kelompok, diskusi) dan sistem penilaian (pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja).	Peserta didik mendengar penjelasan oleh guru.	
	Guru mendapat penjelasan kembali tentang media papan paku.	Siswa memperhatikan penjelasan singkat dari guru.	
	Guru menggunakan media papan paku untuk membantu aktifitas siswa dalam belajar dengan model <i>Numbered Heads Together</i> .	Siswa memperhatikan guru memperlihatkan media papan paku dengan model <i>Numbered Heads Together</i>	

	Kegiatan Inti		50 Menit
Langkah 1: Orientasi Peserta didik pada Masalah	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3-5 orang dan memberikan siswa nomor.	Siswa mengikuti pengarahan guru.	
	Guru memberi penomoran kepada setiap peserta didik.	Setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa dalam kelompok.	
Langkah 2: Mengorganisasi Peserta didik untuk belajar	<p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa membuat bingkai foto menggunakan kardus bekas. 2. Guru bertanya, kegiatan apa saja yang dilakukan untuk membuat bingkai. Arahkan siswa untuk menjawab memotong, dan menyambung. 3. Setelah mencermati, guru menyampaikan bahwa siswa akan membuat bingkai foto. 4. Guru membantu siswa jika mengalami kesulitan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencermati tahapan membuat bingkai dari kardus bekas. (mengamati) 2. Siswa menjawab pertanyaan guru. (mengkomunikasikan) 3. Siswa menyiapkan beberapa peralatan yang dibutuhkan. Mereka dapat menggunakan peralatan bersama-sama. 	
	Guru meminta siswa untuk mengukur berapa centimeter bagian luar dan dalam bingkai foto tersebut dengan menggunakan rol.	Siswa melakukan yang diminta oleh guru.	
Langkah 3: Membimbing penyelidikan secara individu/ kelompok	Guru memberikan bimbingan bagi kelompok siswa yang membutuhkan	Siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan.	
	Guru menampilkan media pembelajaran mengenai keliling bangun datar.	Peserta didik memperhatikan media pembelajaran yang ditunjukkan oleh guru.	

	<p>Guru menyebutkan salah satu nomor tertentu dengan cara melempar dadu.</p> <p>Maka secara random terpilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut.</p>	<p>Setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas. (Mencoba dan Mengkomunikasikan)</p> <p>Siswa yang nomornya disebutkan guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan.</p>	
Langkah 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	Guru membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).	Peserta didik mengikuti arahan guru untuk melakukan diskusi dengan teman sekelompok mengerjakan LKPD (Mencoba)	
	Guru membimbing peserta didik melakukan diskusi dengan teman kelompok.	Peserta didik bertanya jika ada materi yang belum paham. (Menanya)	
	Guru bertanya apakah sudah mengerti materi yang telah diajari oleh guru.	Peserta didik berdiskusi bersama teman kelompoknya dan menjawab pertanyaan guru. (Mencoba)	
	Guru meminta kepada setiap kelompok untuk membuat hasil LKPD dengan bekerja sama.	Peserta didik bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk membuat hasil LKPD. (Mengasosiasikan)	
	Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja mereka didepan kelas.	Salah satu perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas dan temankelompok lainnya menyimak. (Mengkomunikasikan)	

Langkah 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Guru meminta kepada kelompok lain untuk memperhatikan kembali dan menanggapi hasil LKPD kelompok presentasi.	Kelompok lain mengikuti arahan guru dan memberi tanggapan berupa saran kepada kelompok presentasi. (Mengkomunikasikan)	
	Guru memancing peserta didik untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami.	Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami. (Menanya)	
Kegiatan Akhir			15 Menit
	Guru meminta Peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan guru memberikan penguatan.	Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.	
	Kegiatan refleksi kegiatan pembelajaran.	Terkait senang tidak senang dan terkait bisa tidak bisa.	
	Evaluasi.	Menjawab soal evaluasi secara mandiri terkait materi yang telah dipelajari yaitu keliling bangun datar.	
	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.	Peserta didik mendengarkan pesan moral yang diberikan oleh guru.	
	Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya yaitu mengenai “geometri”.	Peserta didik mendengarkan yang disampaikan guru.	
	Guru meminta peserta didik untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran, dan mengucapkan salam.	Peserta didik membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru.	

I. PROSES PENILAIAN PEMBELAJARAN

Proses penilaian dilakukan dengan cara penilaian autentik, dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu:

a. Penilaian Afektif

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai!

No	Nama siswa	Perubahan Tingkah Laku									Jumlah
		Cermat			Percaya Diri			Bertanggung jawab			
		MT	MB	SM	MT	MB	SM	MT	MB	SM	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1.	Aina Tasvina										
2.	Gadis Alfirahmi										
3.	Syinta Bella										

Cermat	Percaya Diri	Bertanggung Jawab
4. Telaten dalam mengerjakan soal.	4. Yakin dan dan optimis	4. Bekerja sama dalam kelompok.
5. Mengecek ulang hasil kerja.	5. Berani mengemukakan pendapat.	5. Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik.
6. Teliti dalam mengerjakan soal.	6. Berani mengemukakan pendapat.	6. Melaksanakan jadwal piket kelas.

Keterangan :

Rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

MT : Mulai terlihat (55 – 69)

MB : Mulai membudaya (70 – 85)

SM : Sudah membudaya (86 – 100)

No	Nama siswa	Spritual									Jumlah
		Berdo'a sebelum dan sesudah belajar			Sering mengucapkan kalimat thyaibah			Memiliki rasa syukur terhadap ketuhanan yang Maha Esa			
		KB	B	SB	KB	B	SB	KB	B	SB	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1.	Aina Tasvina										
2.	Gadis Alfirahmi										
3.	Syinta Bella										

Tabel Kriteria Penilaian Spritual		
Berdo'a sebelum dan sesudah belajar	Sering mengucapkan kalimat thyaibah	Memiliki rasa syukur terhadap ketuhanan yang Maha Esa
4. Tidak berdo'a sebelum dan sesudah belajar. 5. Berdo'a sebelum atau sesudah belajar. 6. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar.	4. Tidak mengucapkan kalimat hamdalah. 5. Mengucapkan kalimat hamdalah atau basmalah. 6. Mengucapkan dua kalimat thyaibah hamdalah dan basmalah.	4. Kurangnya rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dengan tidak mengucapkan hamdalah dan subhanallah. 5. Hanya mengucapkan hamdalah atau subhanallah terhadap rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa. 6. Mengucapkan hamdalah dan subhanallah terhadap rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa.

Keterangan :

Rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

KB : Kurang Baik (55 – 69)

B : Baik (70 – 85)

SB : Sangat Baik (86 – 100)

b. Penilaian Pengetahuan

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
Menjelaskan keliling bangun datar.	Dapat menjelaskan secara jelas, padat, dan tepat sifat-sifat bangun datar.	Dapat menjelaskan tetapi kurang tepat sifat-sifat bangun datar.	Terdapat kesalahan pada saat menjelaskan sifat-sifat bangun datar.	Tidak dapat menjelaskan sifat-sifat bangun datar.
Menentukan keliling bangun datar.	Mampu menentukan rumus bangun datar dan menyelesaikan keliling bangun datar.	Mampu menentukan rumus bangun datar dan menyelesaikan keliling bangun datar dengan benar namun ada satu/dua rumus terbalik.	Hanya mampu menentukan rumus bangun datar namun menyelesaikan keliling bangun datar belum tepat.	Tidak mampu menentukan rumus bangun datar dan menyelesaikan keliling bangun datar dengan benar.

Keterangan :

Baik Sekali (91 – 100)

Baik (81 – 90)

Cukup (71 – 80)

Perlu Bimbingan (55 – 70)

Rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

c. Penilaian Keterampilan

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
Keaktifan dalam diskusi kelompok.	Aktif mengikuti diskusi dan memberikan pendapat untuk solusi dalam kelompok	Aktif mengikuti diskusi, siap memberikan bantuan, tapi belum bisa memberikan solusi dalam kelompok	Aktif mengikuti diskusi, tapi tidak ikut memberi solusi dalam kelompok	Kurang aktif dan tanggap terhadap diskusi kelompok
Terampil dalam meyajikan LKPD	LKPD udah dikerjakan dengan benar dan ditulis dengan rapi	LKPD sudah dikerjakan dengan benar tapi belum ditulis dengan rapi	LKPD sudah dikerjakan, tapi belum ditulis dengan benar dan rapi	LKPD belum ditulis dan belum dikerjakan
Terampil dalam mengomunikasikan hasil diskusi	Hasil diskusi sudah benar, dan disampaikan dengan bahasa yang baik.	Hasil diskusi sudah benar, namun belum disampaikan dengan bahasa yang baik .	Hasil diskusi kurang tepat, namun bisa menyampaikan dengan bahasa yang baik.	Hasil diskusi kurang tepat, dan kurang bisa menyampaikan dengan bahasa yang baik

Keterangan :

$$\text{Rumus : Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Baik Sekali (91 – 100)

Baik (81 – 90)

Cukup (71 – 80)

Perlu Bimbingan (55 – 70)

Refleksi

- Hal – hal yang perlu menjadi perhatian

.....

- Siswa yang perlu mendapat perhatian khusus

.....

- Hal – hal yang menjadi catatan keberhasilan

.....

- Hal – hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan

.....

Remedial

- Guru membimbing siswa secara rutin bagi siswa yang belum mampu menjelaskan keliling bangun datar.
- Guru membimbing siswa yang belum mampu membuat gambar bangun datar sesuai dengan yang dipinta guru.

Pengayaan



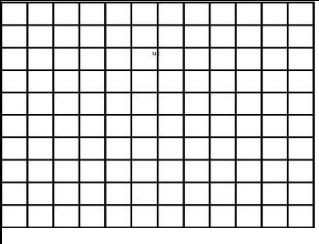
- Guru memberikan latihan lanjutan bagi siswa yang telah mampu menjelaskan keliling, bangun datar.
- Guru memberikan latihan lanjutan bagi siswa yang telah mampu membuat gambar bangun datar sesuai dengan yang dipinta guru .

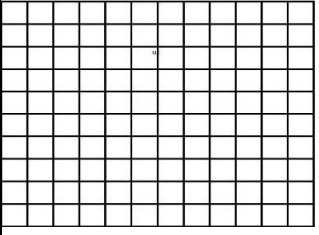


LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kegiatan 1

1. Susunlah 20 batang lidi sehingga membentuk beberapa bangun persegi
2. Kemudian susun juga 20 batang lidi tersebut menjadi beberapa bangun persegi panjang.
3. Gambarlah susunan batang lidi yang telah kamu bentuk pada kolom kedua LKPD.
4. Hitung jumlah keliling bangun datar persegi dan persegi panjang tersebut, kemudian tuliskan pada kolom ketiga LKPD.
5. Tuliskan kesimpulanmu tentang keliling bangun datar tersebut pada lembar kesimpulan dibawah tabel.

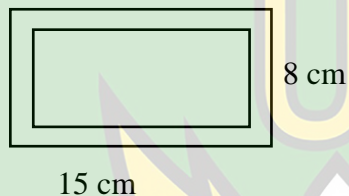
No	Gambar penyusunan lidi	Jumlah banyaknya lidi pada sisi A	Jumlah banyaknya lidi pada sisi B	Jumlah banyaknya lidi pada sisi C	Jumlah banyaknya lidi pada sisi D	Keliling
1.						
2.						
3.						

4.					
----	---	--	--	--	--

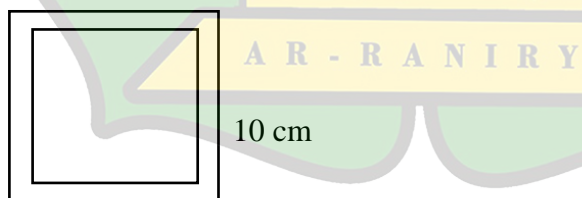
Kesimpulan :

Kegiatan 2

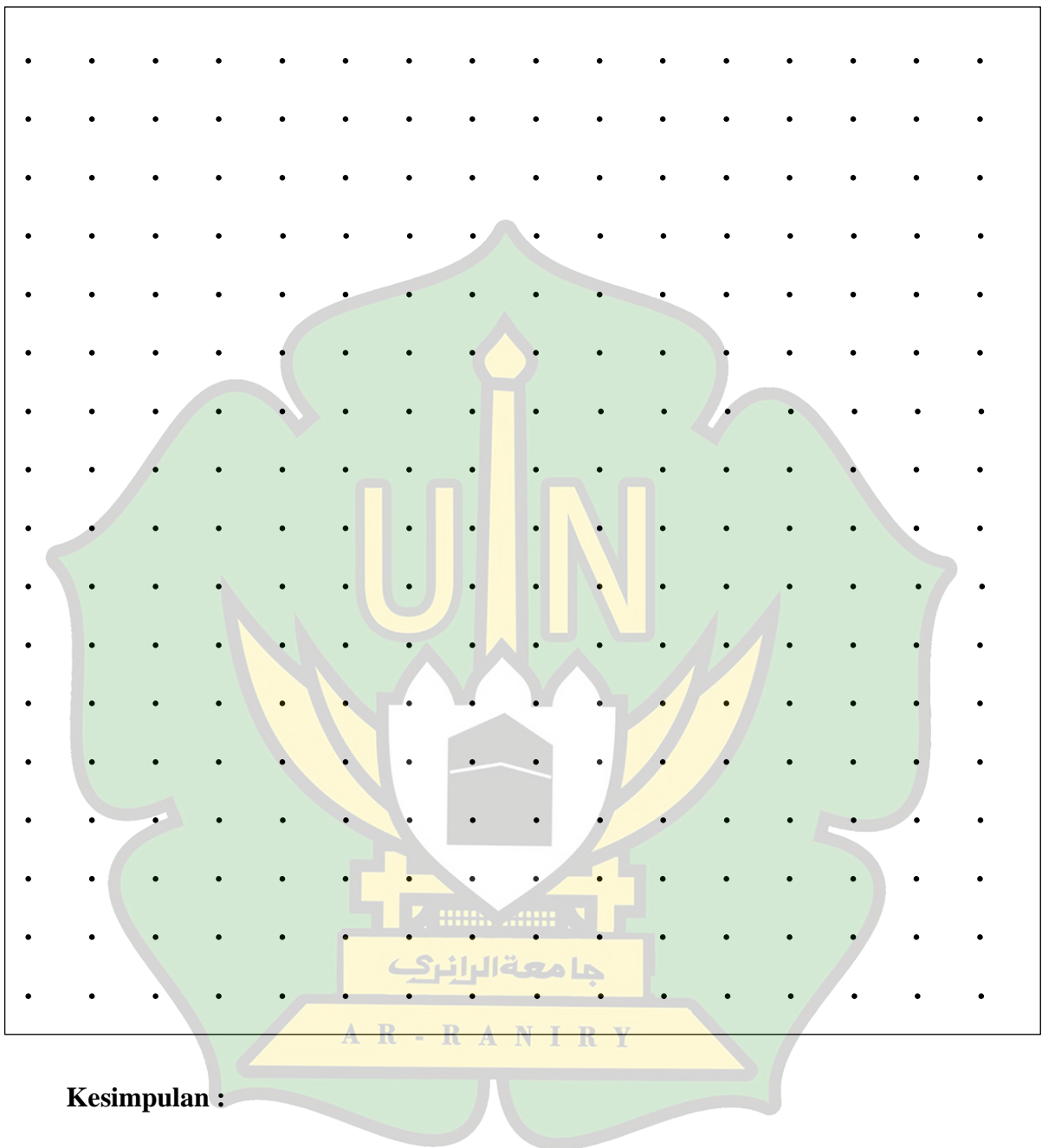
1. Diketahui gambar bingkai foto berbentuk persegi panjang :



- a. Gambarkan kembali persegi panjang tersebut di atas media papan paku atau geoboard recording sheet untuk menentukan keliling benda tersebut.
 - b. Tentukan keliling persegi panjang yang pertama (persegi panjang yang di luar) dan
 - c. Tentukan keliling persegi panjang yang kedua (persegi panjang yang di dalam)
2. Diketahui gambar bingkai foto berbentuk persegi:



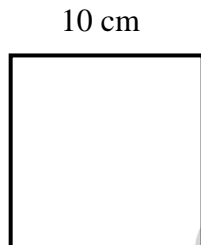
- a. Gambarkan kembali persegi tersebut di atas media papan paku atau geoboard recording sheet untuk menentukan keliling benda tersebut.
- b. Tentukan keliling persegi yang pertama (persegi yang di luar) dan
- c. Tentukan keliling persegi yang kedua (persegi yang di dalam)



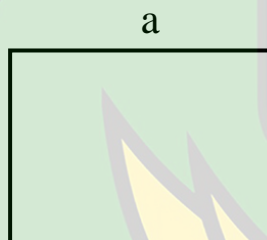
Kesimpulan :

SOAL EVALUASI

1. Hitunglah keliling dari bangun datar persegi tersebut!



2. Hitunglah keliling dari bangun datar persegi tersebut!



3. Meja belajar Najma panjangnya 9 cm dan lebarnya 7 cm. Keliling meja belajar Najma adalah...
4. Suatu persegi memiliki panjang sisi 14 cm. Keliling persegi tersebut adalah . . .
5. Berikan masing-masing 5 contoh bangun datar persegi dan persegi panjang dalam lingkup kelas mu!

Lampiran 11 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Pembelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : III/II

Hari/Tanggal : Kamis/02 Mei 2024

Nama Guru : Yuri Usmawarni

Tema : Perkembangan Teknologi

Nama Pengamat : Syamsidar S.Pd

B. Petunjuk

Penggunaan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran ini adalah dengan memberi skor pada kolom yang sesuai menurut penelitian bapak/ibu.

Dengan kriteria (bobot) sebagai berikut :

- 1: Tidak Dilakukan
- 2: Kurang Dilakukan
- 3: Dilakukan
- 4: Dilakukan Dengan Baik

Kegiatan Awal	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1 (kurang baik)	2 (cukup baik)	3 (baik)	4 (sangat baik)
	1. Guru memulai dengan salam, tegur sapa dan berdoa. 2. Guru mengkondisikan kelas dan mengecek kebersihan kelas. 3. Guru membagikan soal pre tes.				

	<p>4. Guru menyampaikan tema pembelajaran serta mengaitkan materi ajar dengan pengalaman awal siswa (Apersepsi).</p> <p>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>6. Guru menyampaikan motivasi pembelajaran.</p> <p>7. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan memperkenalkan media</p>				
Kegiatan Inti	<p>8. Guru mempersiapkan media papan paku dengan</p> <p>9. Guru menginformasikan topik pembelajaran yang akan dipelajari.</p> <p>10. Guru bertanya kepada siswa apa itu bangun datar dan meminta untuk menyebutkan salah satu benda di dalam kelas yang termasuk bangun datar.</p> <p>11. Guru membagi Siswa dalam beberapa kelompok kecil lalu</p>				

	<p>memberikan penomoran kepada setiap siswa.</p> <p>12. Guru mengemukakan konsep tentang bangun datar menggunakan buku ajar, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.</p> <p>13. Guru memberi penjelasan tentang cara menghitung keliling bangun datar dengan satuan tidak baku menggunakan rol.</p> <p>14. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum diketahui.</p> <p>15. Guru menginstruksikan beberapa orang siswa untuk menjelaskan ke depan tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>16. Guru memberi LKPD tentang bangun datar, siswa dituntut untuk</p>				
--	--	--	--	--	--

	<p>menyelesaikan secara berkelompok.</p> <p>17. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil LKPD didepan kelas.</p> <p>18. Guru meminta siswa untuk menanggapi hasil presentasi dari kelompok-kelompok.</p> <p>19. Guru menyuruh Siswa mengerjakan latihan berupa soal-soal yang mencakup pokok bahasan yang telah diajarkan.</p>				
<p>Kegiatan penutup</p>	<p>20. Guru memberikan penguatan pada siswa materi tentang bangun datar dan menghitung keliling bangun datar menggunakan satuan tidak baku.</p> <p>21. Guru memberikan quis penilaian secara individu untuk melihat sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasainya.</p>				

	<p>22. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi.</p> <p>23. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pembelajaran dan guru menambahkannya.</p> <p>24. Guru menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa.</p> <p>25. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswanya mengucapkan Hamdallah.</p> <p>26. Guru menutup pembelajaran diakhiri dengan salam.</p>				
Jumlah					
Rata-rata					

C. Saran dan Komentar Pengamat/observasi

.....
.....
.....
.....



Banda Aceh, 02 Mei 2024

Syamsidar

SYAMSIDAR, S.Pd
Pengamat Observasi
NIP. 196708131988012002

Lampiran 12 : Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

Pembelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : III/II

Hari/Tanggal : Kamis/02 Mei 2024

Nama Guru : Yuri Usmawarni

Tema : Perkembangan Teknologi

Nama Pengamat : Syinta Bella Asmara

A. Petunjuk

Skor yang diberikan pada kolom yang sesuai penilaian guru berdasarkan hasil aktivitas siswa dengan keterangan bobot sebagai berikut:

- 1: Kurang Baik (Tidak ditemukan keterlibatan dalam proses pembelajaran)
- 2: Cukup Baik (Kurang ditemukan keterlibatan dalam proses pembelajaran)
- 3: Baik (Ditemukan keterlibatan dalam proses pembelajaran)
- 4: Sangat Baik (Ditemukan keaktifan dalam proses pembelajaran)

B. Lembar Pengamatan

Kegiatan Awal	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1 (kurang baik)	2 (cukup baik)	3 (baik)	4 (sangat baik)
	1. Siswa menjawab salam dan membaca doa. 2. Siswa mengkondisikan kelas dan mengutip sampah disekitar kelas.				

	<p>3. Siswa dan mendengarkan menyampaikan yang diketahuinya.</p> <p>4. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.</p> <p>5. Siswa mendengarkan penyampaian motivasi pembelajaran.</p> <p>6. Siswa mendengarkan penyampaian langkah-langkah pembelajaran.</p>				
Kegiatan Inti	<p>7. Siswa mengamati media papan paku.</p> <p>8. Siswa mendengarkan pertanyaan dari guru.</p> <p>9. Siswa membentuk beberapa kelompok.</p> <p>10. Siswa memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>11. Siswa bertanya kepada guru yang belum mereka mengerti.</p> <p>12. Siswa duduk dalam beberapa kelompok kecil lalu mengamati penjelasan guru mengenai keliling</p>				

	<p>bangun datar dengan satuan tidak baku.</p> <p>13. Siswa berdiskusi untuk menjelaskan tentang keliling bangun datar, kemudian mendiskusikan hasilnya dengan kelompok lain.</p> <p>14. Siswa mendengar penjelasan guru.</p> <p>15. Siswa bertanya mengenai materi yang mereka belum paham.</p> <p>16. Beberapa perwakilan siswa maju untuk menjelaskan ke depan tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>17. Setiap siswa menyelesaikan masalah pada LKPD yang telah diberikan guru secara berkelompok.</p> <p>18. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.</p>				
--	--	--	--	--	--

	<p>19. Siswa menanggapi hasil presentasi dari kelompok-kelompok sesuai dengan tingkat pengetahuan yang mereka miliki.</p> <p>20. Siswa mengerjakan latihan soal-soal mengenai materi yang telah diajarkan.</p>				
Kegiatan penutup	<p>21. Siswa mendengarkan penguatan materi yang disampaikan guru.</p> <p>22. Siswa menjawab quis yang diberikan guru.</p> <p>23. Siswa mendapat penghargaan dari guru.</p> <p>24. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>25. Siswa mendengarkan pesan yang disampaikan guru.</p> <p>26. Siswa mengucapkan Hamdalah bersama-sama.</p> <p>27. Siswa menjawab salam guru.</p>				
Jumlah					
Rata-rata					

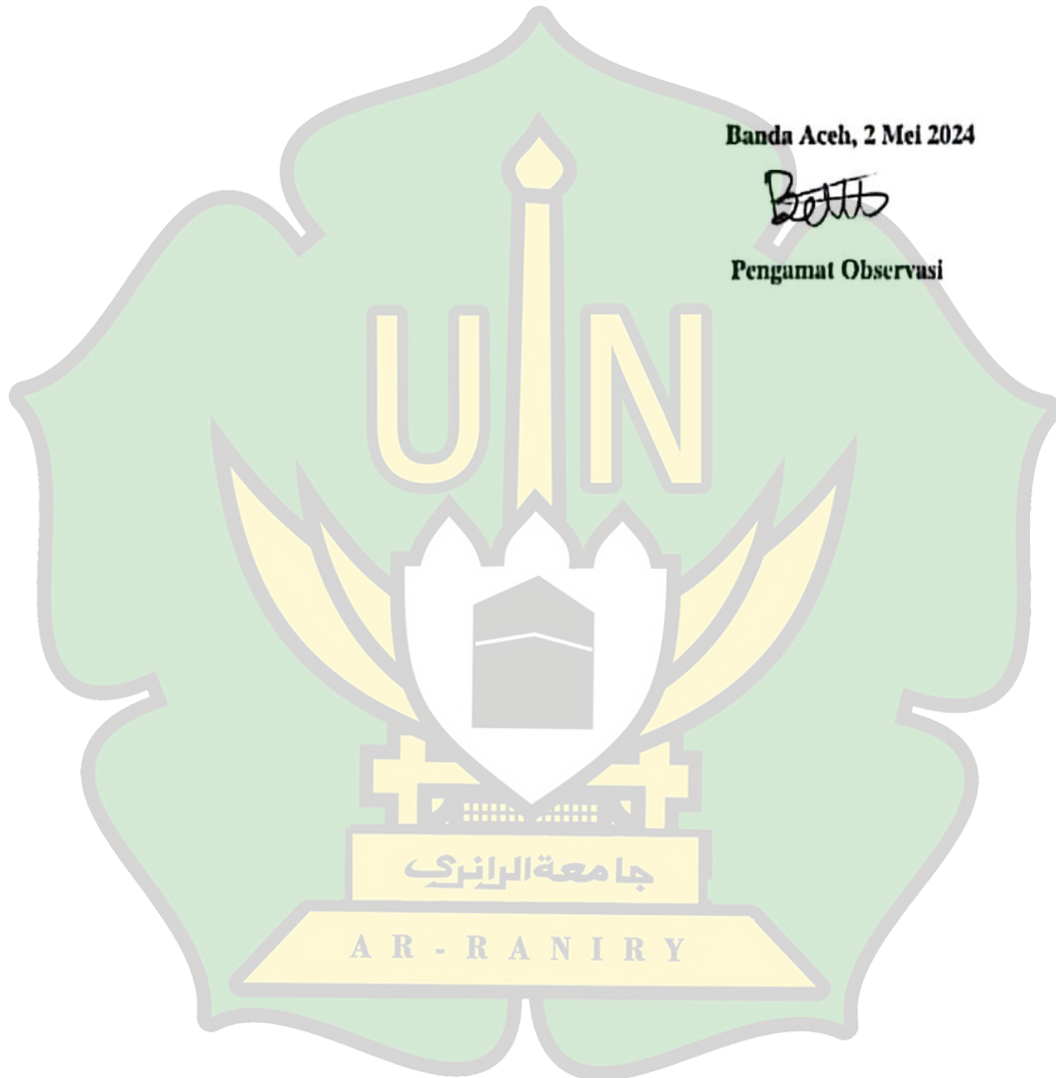
C. Saran dan Komentar Pengamat/observasi

.....
.....
.....

Banda Aceh, 2 Mei 2024



Pengamat Observasi



Lampiran 13 : Dokumentasi Penelitian



Lampiran 14 : Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Yuri Usmawarni
 Tempat/Tgl. Lahir : Tapak tuan, 29 Juli 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia
 Status : Belum Menikah
 Pekerjaan/Nim : Mahasiswi / 200209034
 Alamat Asal : Lhok Bengkuang Timur, Gunung Durian, Tapak Tuan,
 Aceh Selatan
 Alamat Tinggal : Cadek
 Kecamatan : Tapak Tuan
 Kabupaten : Aceh Selatan
 Provinsi : Aceh
Orang Tua/Wali
 Nama Ayah : Alm. Ali Usman
 Nama Ibu : Riswarni
 Nama Wali : Rizki Pratama
Pekerjaan Orang Tua
 Ayah : Pensiunan PNS
 Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat Orang Tua : Lhok Bengkuang Timur, Gunung Durian, Tapak Tuan,
 Aceh Selatan
Riwayat pendidikan
 TK : Keumala Bhayangkari (2007)
 SD : SD Negeri 10 Tapak tuan (2009-2015)
 SMP/MTs : SMP Negeri 1 Tapak Tuan (2015-2017)
 SMA/MA : SMA Negeri 1 Tapak Tuan (2018-2020)
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 11 Juni 2024
 Penulis,



Yuri Usmawarni
 NIM. 200209034